



***RESORT HOTEL* DI KAWASAN WISATA MURIA  
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR EKOLOGIS**

Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A)

**PROYEK AKHIR ARSITEKTUR**

**Diajukan sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar  
Sarjana Arsitektur Program Studi Teknik Arsitektur**

Oleh :

**Rahita Nadya Anwar**

**NIM. 5112415001**

**PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR  
JURUSAN TEKNIK SIPIL  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2019**

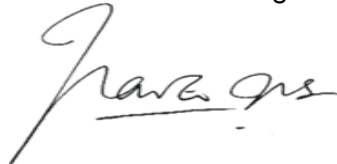
## HALAMAN PERSETUJUAN

Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) dengan judul “Resort Hotel di Kawasan Wisata Muria dengan pendekatan Arsitektur Ekologis” yang disusun oleh Rahita Nadya Anwar dengan Nomor Induk Mahasiswa ( NIM ) 5112415001 ini telah disetujui pembimbing untuk diajukan sidang Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 8 Mei 2019

Dosen Pembimbing



**Teguh Prihanto, S.T., M.T.**  
NIP.197807182005011002

## HALAMAN PENGESAHAN

Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) dengan judul "Resort Hotel di Kawasan Wisata Muria dengan pendekatan Arsitektur Ekologis" ini telah dipertahankan oleh Rahita Nadya Anwar dengan Nomor Induk Mahasiswa ( NIM ) 5112415001 di hadapan panitia sidang Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) Program Studi Arsitektur S1, Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang, pada hari :

Panitia Ujian Tugas Akhir :

Ketua



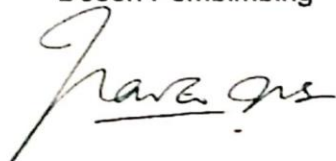
**Aris Widodo S.Pd., M.T**  
NIP.197102071999031001

Sekretaris



**Ir. Didik Nopianto Agung Nuqradi, M.T**  
NIP.196611041998031001

Dosen Pembimbing



**Teguh Prihanto, S.T., M.T.**  
NIP.197807182005011002

Dosen Penguji 1



**Ir. RM Bambang S. K. P., M.T**  
NIP. 196705092001121001

Dosen Penguji 2



**Andi Purnomo S.T., M.A**  
NIP.197104151998031004

Dekan Fakultas Teknik  
Universitas Negeri Semarang



**Dr. Nur Qudus, M.T., IPM**  
NIP. 196911301994031001

## HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penyusunan Landasan Progran Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Semarang, 8 Mei 2019  
Yang membuat pernyataan,



Rahita Nadya Anwar  
NIM. 5112415001

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas kemudahan yang diberikan sehingga penyusun dapat menyelesaikan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) Proyek Akhir Arsitektur *Resort* Hotel di Kawasan Wisata Muria ini dengan baik dan lancar tanpa terjadi suatu halangan apapun yang mungkin dapat mengganggu proses penyusunan LP3A ini.

Dalam penulisan LP3A **Resort Hotel di Kawasan Wisata Muria** ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak, sehingga penulisan LP3A ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Fathur Rohman, M.Hum., selaku Rektor UNNES.
2. Bapak Dr. Nur Qudus, M.T., selaku Dekan Fakultas Teknik UNNES.
3. Bapak Aris Widodo., selaku Ketua Jurusan Teknik Sipil UNNES.
4. Bapak Ir. Didik Nopianto Agung Nugradi, M.T. selaku Koordinator Prodi Teknik Arsitektur S1, Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik UNNES.
5. Bapak Ir.Eko Budi Santoso selaku Ketua PAA Arsitektur UNNES
6. Bapak Teguh Prihanto S.T., M.A. selaku pembimbing yang memberikan arahan, bimbingan, masukan dan persetujuan dalam penyusunan LP3A
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Arsitektur UNNES..
8. Kedua orangtua, kerabat dan saudara-saudaraku,
9. Teman-teman Arsitektur UNNES Angkatan 2015 - 2019
10. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan LP3A.

Penulis menyadari dalam penyusunan LP3A *Resort* Hotel di Kawasan Wisata Muria ini masih terdapat banyak kekurangan, maka segala saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi sempurnanya penulisan LP3A ini. Semoga penulisan ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan pada umumnya.

Semarang, 8 Mei 2019

Penulis

## PERSEMBAHAN

Proyek Akhir Arsitektur “Resort Hotel di Kawasan Wisata Muria dengan Pendekatan Arsitektur Ekologis” ini penulis persembahkan kepada :

1. Alm. Bapak Haryadi, Ibu Sri Suripah, Kakak Asih Setiani, Adik Prio Mulyo Widodo dan seluruh keluarga besar.
2. Dani Andrean N yang telah memotivasi dan menemani selama pengerjaan PAA ini.
3. Ketua Jurusan Teknik Sipil, Bapak Aris Widodo. yang telah memberikan izin bagi penulis untuk melaksanakan Proyek Akhir Arsitektur
4. Kaprodi Arsitektur S1, Ir. Didik Nopianto Agung Nugradi, M.T yang memberikan arahan dalam program Proyek Akhir Arsitektur ini sehingga memperlancar penulisan LP3A.
5. Pembimbing dan penguji Proyek Akhir Arsitektur yang memberikan arahan, bimbingan, masukan dan persetujuan dalam penyusunan Proyek Akhir Arsitektur
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Arsitektur Universitas Negeri Semarang yang memberikan bantuan arahan dalam penyusunan Proyek Akhir Arsitektur ini.
7. Teman-teman seperjuangan Proyek Akhir Arsitektur Periode Januari 2019
8. Semua teman-teman Arsitektur Universitas Negeri Semarang Tahun 2015 - 2019 yang telah memberikan dukungan.

## **ABSTRAK**

### **“Resort Hotel di Kawasan Wisata Muria dengan Pendekatan Arsitektur Ekologis”**

Rahita Nadya Anwar, 2019

Program Studi Teknik Arsitektur, Jurusan Teknik Sipil  
Universitas Negeri Semarang

---

Kabupaten Kudus merupakan salah satu kabupaten yang ada di Jawa Tengah. Kabupaten Kudus memiliki potensi yang bagus dibidang pariwisata, setiap tahunnya selalu ramai dikunjungi wisatawan baik dari luar maupun dari dalam.

Potensi wisata di Kabupaten Kudus yang paling terkenal yaitu kawasan wisata muria yang menawarkan wisata religii dan wisata alam yang terletak sekitar 18 KM ke arah utara dari pusat kota. Di kawasan wisata ini dapat berziarah ke makam Sunan Muria atau menikmati indahnya pemandangan dan kesejukan alam pegunungan yang ada di Gunung Muria. Selain itu, di utara Makam Sunan Muria terdapat Air Terjun Monthel. Untuk bisa menuju ke lokasi air terjun ini, dapat berjalan kaki sepanjang 1,5 KM dan sepanjang perjalanan akan melewati perkebunan kopi. Tak jauh dari situ, ada Waterboom Mulia Wisata yang merupakan satu-satunya wahana air terbesar yang ada di Kudus.

Saat ini akomodasi penginapan di kawasan wisata Muria masih terbatas. Oleh karena itu perlu adanya penambahan fasilitas penginapan seiring bertambahnya wisatawan kawasan Muria. *Resort* hotel adalah salah satu jenis penginapan yang cocok untuk daerah pegunungan sebagai tempat peristirahatan dengan fasilitas pelengkapannya. Perencanaan *resort* hotel ini akan menggunakan pendekatan Arsitektur Ekologis dengan memanfaatkan potensi alam yang ada dan mengedepankan prinsip hemat energi.

Penerapan konsep arsitektur ekologis pada bangunan *resort* hotel diterapkan sistim teknis, sistim kinerja dan konsep arsitektural. Sistim teknis pada bangunan *resort* hotel yaitu penekanan penggunaan pencahayaan dan penghawaan alami, pengolahan kembali air hujan dan air kotor, penggunaan energi terbarukan seperti energi surya. Untuk sistim kinerja menggunakan struktur bangunan yang lebih efisien dan cocok dengan konsep arsitektur ekologis. Untuk konsep arsitektural pada bangunan *resort* penggunaan material bangunan, penerapan vegetasi pada bangunan, konsep eksterior, konsep interior dan konsep lanskap.

---

**Kata Kunci : Wisata Muria, Resort Hotel, Arsitektur Ekologis.**

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I	
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Permasalahan.....	2
1.2.1 Permasalahan Umum.....	2
1.2.2 Permasalahan Khusus .....	3
1.3 Tujuan dan Sasaran.....	3
1.3.1 Tujuan .....	3
1.3.2 Sasaran.....	3
1.4 Manfaat.....	3
1.5 Lingkup Pembahasan .....	4
1.5.1 Lingkup Substansial .....	4
1.5.2 Lingkup Spasial .....	4
1.6 Metode Pembahasan.....	4
1.7 Sistematika Pembahasan .....	5
1.8 Keaslian Penulisan .....	6
BAB II	
TINJAUAN RESORT HOTEL.....	8
2.1 Tinjauan Hotel.....	8
2.1.1 Definisi Hotel.....	8



2.1.2 Jenis Hotel .....	9
2.1.3 Klasifikasi Hotel .....	12
2.2 Tinjauan Resort Hotel .....	31
2.2.1 Definisi Hotel.....	31
2.2.2 Faktor Penyebab Timbulnya Resort Hotel .....	32
2.2.3 Market dan Kesuksesan Resort Hotel .....	33
2.2.4 Karakteristik Resort Hotel.....	34
2.2.5 Jenis Resort Hotel .....	36
2.2.6 Prinsip Perencanaan Resort Hotel.....	43
2.2.7 Karakteristik Tata Ruang Resort Hotel .....	45
2.2.8 Karakteristik Tamu Resort Hotel.....	51
2.2.9 Aktifitas di dalam Resort Hotel.....	52
2.2.10 Program Ruang Resort Hotel .....	53
2.2.11 Ruang-ruang di dalam Resort Hotel .....	54
2.2.12 Studi Banding Resort Hotel .....	57
2.3 Tinjauan Arsitektur Ekologis.....	79
2.3.1 Definisi Arsitektur Ekologis .....	79
2.3.2 Unsur Pokok Ekologi Arsitektur .....	81
2.3.3 Dasar Arsitektur Ekologis .....	82
2.3.4 Kriteria dan Material Bangunan Ekologis .....	84
2.3.5 Penerapan Konsep Ekologis pada Bangunan .....	86
<b>BAB III</b>	
TINJAUAN LOKASI .....	91
3.1 Tinjauan Kabupaten Kudus.....	91
3.1.1 Kondisi Fisik Kota.....	91
3.1.2 Pembagian Wilayah Administrasi Kabupaten Kudus .....	93
3.1.3 Tinjauan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kudus .....	94
3.1.4 Kebijakan Pemanfaatan Ruang .....	96
3.1.5 Peraturan Bangunan Setempat .....	97
3.1.6 Garis Sempadan Bangunan .....	98
3.2 Tinjauan Kawasan Wisata Muria Sebagai Lokasi Perencanaan.....	99
3.3 Penentuan Site .....	102
3.3.1 Kriteria Penentuan Site.....	102
3.3.2 Alternatif Site.....	103
3.3.3 Pembobotan Site.....	106

3.3.4 Site Terpilih .....	108
3.3.5 Data Site .....	109
3.3.6 Potensi Site .....	111
<b>BAB IV</b>	
<b>PENDEKATAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN.....</b>	<b>113</b>
4.1 Pendekatan Aspek Fungsional .....	113
4.1.1 Analisis Pelaku .....	113
4.1.2 Analisis Aktivitas dan Kebutuhan Ruang .....	115
4.1.3 Analisis Sirkulasi Ruang .....	128
4.1.4 Analisis Hubungan Ruang .....	128
4.1.5 Analisis Jumlah Kamar, Jumlah Pelaku, dan Fasilitas .....	129
4.1.6 Analisis Besaran Ruang .....	141
4.2 Pendekatan Aspek Kontekstual .....	156
4.2.1 Site Eksisting.....	156
4.2.2 Analisis Aksesibilitas .....	158
4.2.3 Analisis View .....	164
4.2.4 Analisis Topografi.....	168
4.2.5 Analisis Klimatologi .....	172
4.2.6 Analisis Kebisingan .....	176
4.2.7 Zoning Akhir .....	180
4.3 Pendekatan Aspek Teknis .....	181
4.4 Pendekatan Aspek Kinerja.....	187
4.4.1 Sistem Pencahayaan .....	187
4.4.2 Sistem Penghawaan.....	188
4.4.3 Sistem Elektrikal.....	189
4.4.4 Sistem Penyediaan Air Bersih .....	190
4.4.5 Sistem Jaringan Air Kotor .....	191
4.4.7 Sistem Pemadam Kebakaran .....	193
4.4.8 Sistem Keamanan .....	194
4.4.9 Sistem Komunikasi .....	195
4.4.10 Sistem Pengolahan Sampah .....	195
4.5 Pendekatan Aspek Arsitektural .....	196
4.5.1 Pendekatan Arsitektural Ekologis .....	196
4.5.2 Pendekatan Bentuk Bangunan .....	197
4.5.3 Pendekatan Eksterior .....	201

4.5.4 Pendekatan Interior .....	203
4.5.5 Pendekatan Lanskap.....	203
4.5.6 Penerapan Konsep Arsitektur Ekologis .....	204
BAB V	
KESIMPULAN .....	209
5.1 Kesimpulan.....	209
5.2 Saran.....	212
DAFTAR PUSTAKA.....	213

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Suria City Hotel.....	9
Gambar 2.2 Residential Hotel Shangri La .....	10
Gambar 2.3 Resort Hotel Padma .....	10
Gambar 2.4 Roadside Motel.....	11
Gambar 2.5 Beach Resort Hotel .....	36
Gambar 2.6 Marina Resort Hotel.....	37
Gambar 2.7 Mountain Resort Hotel, Puncak Pass Resort .....	37
Gambar 2.8 Health Resort & SPA Nandini Jungle.....	38
Gambar 2.9 Hotel LORIN .....	38
Gambar 2.10 Themed Resort, Erotically.....	39
Gambar 2.11 Condominium Resort Hotel.....	39
Gambar 2.12 All suites Resort Hotel, Seminyak Lagoon .....	40
Gambar 2.13 Resort Hotel Amanjiwo .....	40
Gambar 2.14 Kampung Sampireun di Garut .....	41
Gambar 2.15 Desa Wisata Pentingsari, di Yogyakarta.....	42
Gambar 2.16 Parai Beach Resort di Bangka.....	42
Gambar 2.17 Bentuk Blok Ganda.....	45
Gambar 2.18 Bentuk Blok T .....	46
Gambar 2.19 Bentuk Blok Berderet Tunggal .....	46
Gambar 2.20 Bentuk Blok Bujur Sangkar .....	47
Gambar 2.21 Bentuk Denah Y .....	47
Gambar 2.22 Bentuk Lengkung Tiga Sudut.....	47
Gambar 2.23 Bentuk melingkar.....	48
Gambar 2.24 Bentuk Melingkar Blok di Tengah .....	48
Gambar 2.25 Single-loaded slab .....	49
Gambar 2.26 Offset slab. ....	50
Gambar 2.27 Offset slab .....	50
Gambar 2.28 Rectangular tower .....	50
Gambar 2.29 Circular tower .....	51
Gambar 2.30 Triangular tower.....	51
Gambar 2.31 Denah tipe Guest Room .....	56
Gambar 2.32 Peta Lokasi Palm Beach Resort Jepara.....	57
Gambar 2.33 Letak Area Hunian.....	58
Gambar 2.34 Denah Hunian Tipe Cottage .....	58

Gambar 2.35 Denah Hunian Tipe Cottage .....	59
Gambar 2.36 Denah Hunian Tipe Cottage .....	59
Gambar 2.37 Denah Hunian Tipe executive.....	59
Gambar 2.38 Hunian Tipe executive .....	60
Gambar 2.39 Denah Hunian Tipe Superior .....	60
Gambar 2.40 Denah Hunian Tipe Standart .....	61
Gambar 2.41 Hunian Tipe Standar.....	61
Gambar 2.42 Denah Letak Fasilitas Ruang Meeting, Restoran dan Swimming Pool .....	62
Gambar 2.43 Bangunan Ruang Meeting .....	63
Gambar 2.44 Area Makan Outdoor .....	63
Gambar 2.45 Area Lobby dan receptionist .....	64
Gambar 2.46 Denah Letak Lapangan Olahraga .....	65
Gambar 2.47 Lapangan Olahraga.....	65
Gambar 2.48 Alila Villas Uluwatu .....	67
Gambar 2.49 Lokasi Alila Villas Uluwatu .....	67
Gambar 2.50 Fasilitas Alila Villas Uluwatu .....	68
Gambar 2.51 View Alila Villas Uluwatu.....	69
Gambar 2.52 Resort Map.....	70
Gambar 2.53 Sekuro Village Beach Resort Jepara .....	71
Gambar 2.54 Lokasi Sekuro Village Beach Resort.....	71
Gambar 2.55 Sekuro Village Beach Resort Jepara .....	72
Gambar 2.56 View Sekuro Beach Resort .....	73
Gambar 2.57 Griya Persada Bandungan.....	74
Gambar 2.58 Griya Persada Bandungan.....	75
Gambar 2.59 Griya Persada Bandungan.....	75
Gambar 2.60 Cottage Lawu Park sumber : dokumentasi pribadi.....	77
Gambar 2.61 Lokasi The Lawu Park .....	77
Gambar 2.62 Fasilitas The Lawu Park .....	78
Gambar 2.63 Unsur Pokok Eko-Arsitektur.....	81
Gambar 2.64 School of Art Design & Multimedia, NTU .....	86
Gambar 2.65 Block Plan School of Art Design & Multimedia, NTU.....	87
Gambar 2.66 Perpustakaan UI.....	88
Gambar 2.67 Site Plan Perpustakaan UI.....	89
Gambar 3.1 Peta Administrasi Kabupaten Kudus (Maret, 2019) .....	91
Gambar 3.2 Peta Administrasi Kawasan Wisata Muria.....	101
Gambar 3.3 Kondisi Kawasan Wisata Muria .....	102

Gambar 3.4 Lokasi site A .....	103
Gambar 3.5 Lokasi site B .....	105
Gambar 3.6 Lokasi site terpilih .....	109
Gambar 3.7 Batasan site.....	111
Gambar 3.8 Peta Kawasan Wisata Muria.....	112
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pengelola .....	114
Gambar 4.2 Sirkulasi Ruang .....	128
Gambar 4.3 Hubungan Ruang. ....	129
Gambar 4.4 Site Eksisting.....	158
Gambar 4.5 Data Aksesibilitas .....	159
Gambar 4.6 Analisis Penentuan ME.....	159
Gambar 4.7 Data Aksesibilitas .....	160
Gambar 4.8 Sirkulasi linear .....	161
Gambar 4.9 Sirkulasi Radial.....	162
Gambar 4.10 Sirkulasi campuran .....	162
Gambar 4.11 Zoning aksesibilitas .....	163
Gambar 4.12 data view site.....	164
Gambar 4.13 Analisis view .....	165
Gambar 4.14 data view site.....	166
Gambar 4.15 Solusi Masalah Analisis from Site .....	167
Gambar 4.16 Solusi Masalah Analisis from Site .....	167
Gambar 4.17 data topografi site .....	168
Gambar 4.18 analisis topografi.....	169
Gambar 4.19 kontur site.....	169
Gambar 4.20 metode cut and fill .....	170
Gambar 4.21 ram .....	170
Gambar 4.22 gambar solusi kontur .....	171
Gambar 4.23 zoning topografi.....	172
Gambar 4.24 Data Analisis Klimatologi .....	173
Gambar 4.25 data Klimatologi.....	174
Gambar 4.26 Analisis angin lembah dan angin gunung.....	175
Gambar 4.27 output analisis klimatologi.....	175
Gambar 4.28 Solusi Untuk Masalah matahari dan Angin .....	176
Gambar 4.29 Data kebisingan.....	177
Gambar 4.30 Analisi kebisingan.....	178
Gambar 4.31 Output kebisingan.....	179

Gambar 4.32 Solusi kebisingan.....	180
Gambar 4.34 Modul Horizontal 1.....	183
Gambar 4.35 Modul Horizontal 2.....	183
Gambar 4.36 Pondasi foot - plate.....	184
Gambar 4.37 Pondasi Batu Kali .....	184
Gambar 4.38 Struktur Beton Bertulang .....	185
Gambar 4.39 Atap datar .....	185
Gambar 4.40 Atap Pelana.....	186
Gambar 4.41 Atap Limas .....	186
Gambar 4.42 Solusi untuk pencahayaan alami .....	187
Gambar 4.43 Penghawaan Alami.....	189
Gambar 4.44 Skema Distribusi Sistim Eletrikal.....	190
Gambar 4.45 Skema Pendistribusian Air Bersih.....	190
Gambar 4.46 Skema Pengolahan Air Kotor.....	191
Gambar 4.47 Skema Pengolahan Air IPAL .....	191
Gambar 4.48 Penangkal Petir Franklin Rod .....	192
Gambar 4.49 Penangkal Petir Elektrostatis .....	193
Gambar 4.50 Skema Sistim Pemadam Kebakaran .....	193
Gambar 4.51 Skema Sistim CCTV .....	195
Gambar 4.52 Skema Pengolahan Sampah) .....	196
Gambar 4.53 Gubahan Massa .....	201
Gambar 4.54 Penerapan dinding kaca .....	202
Gambar 4.55 Interior Industrial pada desain kamar .....	203
Gambar 4.56 Sketsa Desain Lanskap .....	204
Gambar 4.57 Penerapan Vegetasi .....	207
Gambar 4.58 Penerapan ventilasi Silang Pada Bangunan Hotel.....	208

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Unsur Mutlak Hotel Bintang .....	13
Tabel 2.2 unsur Tidak Mutlak Hotel Bintang 4 .....	15
Tabel 2.3 Perbedaan Fasilitas Hotel Bintang.....	30
Tabel 2.4 Tipe, Jumlah dan Luasan Kamar .....	61
Tabel 2.5 Penggolongan Bahan Bangunan .....	85
Tabel 2.6 Kriteria dan penerapan desain arsitektur ekologis pada NTU .....	87
Tabel 2.7 Kriteria dan Penerapan Arsitektur Ekologis pada Perpustakaan UI	89
Tabel 3.1 Peraturan Pembangunan Setempat.....	98
Tabel 3.2 Jumlah Pengunjung Tahun 2018.....	100
Tabel 3.3 Penilaian Setiap Lokasi Berdasarkan Kriteria .....	107
Tabel 3.4 Kriteria Kelebihan dan Kekurangan .....	108
Tabel 4.1 Aktivitas dan Kebutuhan Ruang Pengunjung.....	116
Tabel 4.2 Aktivitas dan Kebutuhan Ruang Pengelola .....	117
Tabel 4.3 Aktivitas dan Kebutuhan Ruang Pegawai FO .....	118
Tabel 4.4 Aktivitas dan Kebutuhan Ruang Pegawai Tata Graha .....	119
Tabel 4.5 Aktivitas dan Kebutuhan Ruang Pegawai Restoran.....	121
Tabel 4.6 Tabel Aktivitas dan Kebutuhan Ruang Pegawai Area Komersial ..	124
Tabel 4.7 Aktivitas dan Kebutuhan Ruang Pegawai Fasilitas Rekreasi .....	125
Tabel 4.8 Aktivitas dan Kebutuhan Ruang Pegawai Teknik.....	126
Tabel 4.9 Aktivitas dan Kebutuhan Ruang Pegawai Keamanan .....	126
Tabel 4.10 Jumlah dan Tipe kamar dari beberapa Hotel. ....	129
Tabel 4.11 Jumlah Kamar Hotel .....	132
Tabel 4.12 Perbandingan Jumlah dan Tipe Kamar dari Beberapa Hotel Berdasarkan Kapasitas.....	133
Tabel 4.13 Analisis Penentuan Jumlah dan Tipe Kamar .....	134
Tabel 4.14 Jumlah Pengelola .....	134
Tabel 4.15 Jumlah Pegawai Secara Keseluruhan .....	135
Tabel 4.16 Jumlah Pegawai dari Masing – masing Bagian.....	136
Tabel 4.17 Jumlah fasilitas parkir .....	141
Tabel 4.18 Besaran Ruang Area Penerima .....	142
Tabel 4.19 Jumlah Besaran Ruang Area Penerima.....	143
Tabel 4.20 Besaran Ruang Area Hunian.....	144
Tabel 4.21 Besaran Ruang Area Fasilitas Rekreasi .....	145
Tabel 4.22 Jumlah Besaran Ruang Area Fasilitas Rekreasi .....	147



Tabel 4.23 Besaran Ruang Area Komersial .....	148
Tabel 4.24 Jumlah Besaran Ruang Area Komersial .....	151
Tabel 4.25 Besaran Ruang Area Pengelola .....	151
Tabel 4.26 Besaran Ruang Area Servis .....	152
Tabel 4.27 Jumlah Besaran Ruang Area Servis .....	155
Tabel 4.28 Jumlah Besaran Ruang Seluruh Area.....	155
Tabel 4.29 Kelebihan dan Kekurangan Setiap titik ME .....	160
Tabel 4.30 Kelebihan dan Kekurangan Setiap Titik FP.....	165
Tabel 4.31 Bentuk Dasar Bangunan.....	198
Tabel 4.32 Polla Massa Bangunan.....	199
Tabel 4.33 Pemilihan Material .....	205

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

**Kabupaten Kudus** adalah sebuah kabupaten di provinsi Jawa Tengah. Ibukota kabupaten ini adalah Kota Kudus, dengan luas wilayah administratif 425,15 km<sup>2</sup> terletak di jalur pantai timur laut Jawa Tengah antara Kota Semarang dan Kota Surabaya. Kota ini berjarak 51 kilometer dari timur Kota Semarang. Kabupaten Kudus berbatasan dengan Kabupaten Pati di timur, Kabupaten Demak di selatan, serta Kabupaten Jepara di barat. Keberadaan Kabupaten Kudus secara geografis memiliki posisi yang sangat strategis dengan berbagai potensi sumber daya alam yang potensial, apalagi Kudus memiliki banyak obyek wisata yang banyak dikunjungi wisatawan. Menurut Data dari Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Kudus tentang Pemetaan Wilayah Wisata, salah satu kawasan wisata di Kabupaten Kudus yaitu Kawasan Wisata Muria.

Kabupaten Kudus memiliki potensi pariwisata dan kebudayaan yang bagus. Salah satu potensi yang terkenal di Kawasan Wisata Muria yaitu Wisata Religi Makam Sunan Muria. Makam Sunan Muria ini selalu menjadi tujuan utama wisatawan ketika di Kudus. Makam Sunan Muria ini terletak di Colo-Muria, dan dikelola oleh Yayasan Makam dan Masjid Sunan Muria Kudus. Selain itu, Kawasan Wisata Muria juga memiliki potensi alam yang sangat menunjang, karena kompleksitas potensi alam yang ada berbeda dengan kondisi daerah Kudus yang lain. Di sepanjang jalan Colo-Muria wisatawan akan melihat keindahan pegunungan yang dikelola oleh Perum Perhutani. Tidak hanya itu, wisatawan juga dapat mengunjungi Air Terjun Monthel, Air Tiga Rasa Rejenu, Wisata Alam Rejenu, Air Terjun Gonggomino, Kuliner Gethuk Nyimut dan Kuliner Pecel Pakis.

Berdasarkan data Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kudus, kunjungan wisatawan di Kawasan Wisata Muria dari 78.100 orang pada

bulan Januari 2018 menjadi 100.240 orang pada bulan Desember 2018. Kenaikan tertinggi terjadi di bulan April 2018 yaitu 121.250 orang.

Seiring bertambahnya wisatawan yang berkunjung ke Kudus, memacu tingkat presentase huni hotel di Kawasan Wisata Muria yaitu 87,34% di tahun 2017 menjadi 92,61% pada tahun 2018. Saat ini fasilitas penginapan di kawasan wisata Muria masih terbatas hanya ada 1 Hotel Pesanggrahan peninggalan zaman Belanda yang saat ini sudah direnovasi menjadi Hotel Graha Muria yang dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Kudus. Selain hotel Graha Muria ada 10 homestay milik warga setempat yang memiliki tingkat presentase 100% pada bulan Maulid dan Hari Raya Idul Fitri. Sehingga perlu adanya penambahan fasilitas penginapan, seiring dengan bertambahnya wisatawan, karena jika tidak dibangun penginapan akan terjadi kekurangan sarana penginapan bagi wisatawan.

Sarana rekreasi yang baik, tidak hanya ditinjau dari lokasinya melainkan juga fasilitas yang ditawarkan. Oleh karena itu, fasilitas penginapan menjadi salah satu tolak ukur yang harus diperhatikan. *Resort* Hotel adalah salah satu jenis fasilitas penginapan yang cocok untuk daerah pegunungan sebagai tempat peristirahatan. Karena dengan mempergunakan sebagian atau seluruh bangunan untuk menyediakan jasa penginapan, makan, dan minum, serta sarana fasilitas perlengkapan lainnya. Perencanaan *resort* hotel di kawasan wisata Muria akan menggunakan pendekatan desain Arsitektur Ekologis. Pengertian Arsitektur Ekologis sendiri yaitu pembangunan berwawasan lingkungan, di mana memanfaatkan potensi alam semaksimal mungkin. Dengan menggunakan pendekatan Arsitektur Ekologis dapat memanfaatkan potensi alam yang ada disekitar Kawasan Wisata Muria serta mengedepankan prinsip bangunan ramah lingkungan dan hemat energi.

## **1.2 Permasalahan**

### **1.2.1 Permasalahan Umum**

Bagaimana merancang *resort* hotel sebagai fasilitas penginapan untuk wisatawan kawasan wisata Muria dengan memanfaatkan

potensi alam yang ada dan menggunakan pendekatan Arsitektur Ekologis yang akan mempengaruhi objek rancangan.

### **1.2.2 Permasalahan Khusus**

Permasalahan khusus dalam perencanaan dan perancangan *resort* hotel di kawasan wisata Muria yaitu bagaimana cara menerapkan pendekatan Arsitektur Ekologis pada perencanaan *resort* hotel di kawasan wisata Muria, sehingga bisa memberikan kenyamanan untuk pengunjung yang berlibur, bersantai dan berekreasi dengan fasilitas didalam *resort* hotel.

## **1.3 Tujuan dan Sasaran**

### **1.3.1 Tujuan**

1. Mencari dan menentukan lokasi site terpilih untuk *resort* hotel.
2. Mendapatkan macam dan jenis kebutuhan ruang yang dibutuhkan untuk merancang *resort* hotel.
3. Menentukan konsep yang digunakan dalam perancangan *resort* hotel.
4. Sebagai referensi dalam merencanakan *resort* hotel

### **1.3.2 Sasaran**

Sebagai landasan program perencanaan dan perancangan desain *resort* hotel di Kawasan Wisata Muria.

## **1.4 Manfaat**

Secara Subyektif

1. Memenuhi salah satu persyaratan dalam menempuh Proyek Akhir Arsitektur sebagai ketentuan kelulusan Sarjana 1 (S1) pada program studi Teknik Arsitektur Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang.
2. Sebagai pedoman dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur.

Secara Obyektif

Sebagai pegangan dan acuan selanjutnya dalam perencanaan dan perancangan *resort* hotel di kawasan wisata Muria. Selain itu dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan, untuk mahasiswa lain yang akan membuat Proyek Akhir Arsitektur.

## **1.5 Lingkup Pembahasan**

### **1.5.1 Lingkup Substansial**

Lingkup perencanaan dan perancangan *resort* hotel di kawasan wisata Muria Kabupaten Kudus dengan pendekatan Arsitektur Ekologis ini meliputi massa bangunan, sirkulasi dan penyediaan fasilitas pendukung yang diperlukan untuk perencanaan dan perancangan *resort* hotel. Fasilitas pendukung berupa restoran, cafe, gedung serbaguna, tempat fitness, souvenir shop, dan SPA. Selain itu perencanaan dan perancangan *resort* hotel juga menitik beratkan pada hal-hal yang berkaitan dengan disiplin ilmu arsitektur, sedangkan hal-hal diluar ilmu arsitektur yang mempengaruhi, melatarbelakangi dan mendasari faktor-faktor perencanaan akan dibatasi, dipertimbangkan atau diasumsikan.

### **1.5.2 Lingkup Spasial**

Perencanaan dan Perancangan *resort* hotel berada di kawasan wisata Muria Kabupaten Kudus. Kawasan tersebut merupakan kawasan ekosistem pegunungan Muria. Perencanaan *resort* hotel juga memperhatikan potensi dan kendala yang terdapat pada site.

## **1.6 Metode Pembahasan**

Metode Pembahasan yang dipakai dalam penyusunan LP3A ini adalah metode deskriptif, yaitu memaparkan data-data, menguraikan, menjelaskan, baik itu data primer maupun data sekunder berdasarkan fakta yang ada (aktual), lalu kemudian dianalisa untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Oleh karena itu untuk dapat melakukan perencanaan dan perancangan sebuah *resort* hotel di kawasan wisata Muria maka diperlukan data-data :

#### A. Data Primer

1. Survei Lapangan, yaitu melakukan pengamatan langsung mengenai objek yang akan dituju seperti lokasi perencanaan dan objek studi banding/kasus pada *resort* hotel.
2. Wawancara, yang dilakukan kepada pihak terkait/narasumber untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan *resort* hotel di kawasan wisata Muria.

#### B. Data Sekunder

1. Mencari literature atau informasi dari berbagai sumber yang berhubungan dengan perencanaan *resort* hotel, wisata Muria. Data-data yang di dapat dari study literature tersebut antara lain:
  - a. Data standart tentang *resort* hotel
  - b. Data mengenai pendekatan konsep Arsitektur Ekologis dan penerapannya pada bangunan *resort* hotel.
  - c. Data lokasi perencanaan di Kawasan Muria.
2. Referensi, didapat dari pengumpulan data, peta dan peraturan-peraturan dari instansi terkait, untuk perencanaan dan perancangan *resort* hotel di kawasan wisata Muria.

### 1.7 Sistematika Pembahasan

Secara garis besar, sistematika dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) *Resort* Hotel di kawasan wisata Muria Kabupaten Kudus dengan Pendekatan Arsitektur Ekologis adalah :

#### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, permasalahan, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup, metode pembahasan, sistematika pembahasan, keaslian penulisan dan alur pikir.

#### BBA II RESORT HOTEL

Pada bab ini membahas tinjauan mengenai tinjauan hotel, tinjauan *resort* hotel, tinjauan arsitektur ekologis dan studi banding bangunan *resort* hotel.

### BAB III TINJAUAN LOKASI

Pada bab ini membahas tentang gambaran umum pemilihan tapak berupa data fisik dan non fisik, potensi dan kebijakan tata ruang pemilihan tapak, gambaran khusus berupa data tentang batas wilayah dan karakteristik tapak terpilih.

### BAB IV ANALISA DAN KONSEP LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

Pada bab ini berisi mengenai pendekatan konsep *resort* hotel di kawasan wisata Muria yang berupa pendekatan aspek fungsional, pendekatan aspek kontekstual, pendekatan aspek teknis, pendekatan aspek kinerja dan pendekatan aspek arsitektural.

### BAB V KESIMPULAN

Berisi tentang kesimpulan analisa perancangan *resort* hotel di kawasan wisata Muria Kabupaten Kudus yang diambil berdasarkan analisis di BAB IV tentang pendekatan perencanaan dan perancangan. Bab V ini berisi konsep sistem teknis, konsep sistem kinerja dan konsep arsitektural.

## 1.8 Keaslian Penulisan

Keaslian Tulisan meyakinkan keaslian Proyek Akhir Arsitektur dengan judul *Resort* Hotel di Kawasan Wisata Muria Kabupaten Kudus dengan Pendekatan Arsitektur Ekologis belum pernah dilakukan, terdapat beberapa kajian tulisan sebelumnya yang memiliki kesamaan topik yang dibahas, diantaranya :

#### 1. Tugas Akhir

NO	JUDUL	SUMBER	TAHUN	KETERANGAN
1	Hotel <i>Resort</i> di Kawasan Wisata Tawangmangu	Dayulani, TA UNDIP	2003	Membahas tentang perencanaan <i>resort</i> hotel di Kawasan Wisata Tawangmangu.
2	<i>Resort</i> Hotel	Agung	2016	Membahas tentang

	dengan Pendekatan Arsitektur Ekologis di Batu, Malang	Kumoro, TA UNS		perencanaan <i>resort</i> hotel dengan pendekatan arsitektur di Batu, Malang.
--	---	-------------------	--	---

2. Judul PAA ( Program Akhir Arsitektur ) Penulis

*Resort* Hotel di Kawasan Muria dengan Pendekatan Arsitektur Ekologis.

Oleh : Rahita Nadya Anwar, LP3A, Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik,  
Universitas Negeri Semarang, 2019



## **BAB II**

### **TINJAUAN RESORT HOTEL**

#### **2.1 Tinjauan Hotel**

##### **2.1.1 Definisi Hotel**

Definis Hotel (Sulastiyono, 1999) adalah suatu perusahaan yang dikelola oleh pemiliknya dengan menyediakan makanan, minuman, dan fasilitas kamar untuk tidur kepada orang-orang yang sedang melakukan perjalanan dan mampu membatasi dengan jumlah wajar sesuai dengan pelayanan yang diterima tanpa adanya perjanjian khusus (perjanjian membeli barang yang disertai dengan perundingan-perundingan sebelumnya).

Berdasarkan peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia No. PM/HM.001/MPEK/2013 tentang Standar Usaha Hotel. Definisi usaha hotel adalah usaha penyediaan akomodasi berupa kamar-kamar di dalam suatu bangunan, yang dapat dilengkapi dengan jasa pelayanan makan dan minum, kegiatan hiburan dan/atau fasilitas lainnya secara harian dengan tujuan memperoleh keuntungan.

Menurut (Endar, 1996) Hotel adalah bangunan yang dikelola secara komersil dengan memberikan fasilitas penginapan untuk masyarakat umum dengan fasilitas sebagai berikut :

1. Jasa Penginapan
2. Pelayanan makanan dan minuman
3. Pelayanan barang bawaan
4. Pencucian pakaian
5. Penggunaan fasilitas perabot dan hiasan-hiasan di dalamnya.

Dari beberapa definisi hotel diatas dapat disimpulkan bahwa hotel adalah fasilitas akomodasi yang menyediakan jasa penginapan sebagai tempat untuk istirahat dengan fasilitas restoran untuk tempat makan dan minum, SPA, fitnes, kolam

renang dan fasilitas sarana lain yang bersifat umum yang memenuhi syarat kenyamanan dan dikelola secara komersil.

### 2.1.2 Jenis Hotel

Penentuan jenis hotel tidak terlepas dari kebutuhan pelanggan dan ciri atau sifat khas yang dimiliki wisatawan (Tarmoezi, 2000). Berdasarkan hal tersebut, dapat dilihat dari lokasi dimana hotel tersebut dibangun, sehingga dikelompokkan menjadi :

#### 1. City Hotel

Hotel yang berlokasi di perkotaan, biasanya diperuntukan bagi masyarakat yang bermaksud untuk tinggal sementara (dalam jangka waktu pendek). City hotel disebut juga sebagai transit hotel karena biasanya dihuni oleh para pelaku bisnis yang memanfaatkan fasilitas dan pelayanan bisnis yang disediakan oleh hotel tersebut.

Dibawah ini gambar city hotel salah satu contoh cityhotel yang berada di Johor, Malaysia.



Gambar 2.1 Suria City Hotel  
Sumber : <http://www.hotel.r.net/ba/city-hotel>  
Diakses pada 13 Februari 2019

#### 2. Residential Hotel

Residential Hotel yang berlokasi di daerah pinggiran kota besar yang jauh dari keramaian kota, tetapi mudah mencapai tempat-tempat kegiatan usaha. Hotel ini berlokasi di daerah-daerah tenang terutama karena diperuntukan bagi masyarakat yang ingin tinggal dalam jangka waktu lama. Hotel ini diperlengkapi

dengan fasilitas tempat tinggal yang lengkap untuk seluruh anggota keluarga.



Gambar 2.2 *Residential Hotel Shangri La*  
Sumber : <https://akomodasiperhotelan.wordpress.com/page/16/>  
Diakses pada 13 Februari 2019

### 3. *Resort Hotel*

*Resort hotel* biasanya terletak di daerah yang jauh keramaian, seperti pegunungan, tepi danau, tengah hutan, di tempat wisata dan tepi pantai. *Resort Hotel* ini diperuntukan bagi keluarga yang ingin beristirahat pada hari-hari libur atau bagi mereka yang ingin berekreasi.



Gambar 2.3 *Resort Hotel Padma*  
sumber : <http://www.panorama-magz.com>  
Diakses pada 13 Februari 2019

### 4. Motel (Motor Hotel)

Motel (Motor Hotel) ini biasanya berlokasi di pinggiran atau di sepanjang jalan raya yang menghubungkan satu kota dengan

kota besar lainnya. Hotel ini diperuntukan sebagai tempat istirahat sementara bagi mereka yang melakukan perjalanan jauh.



Gambar 2.4 *Roadside Motel*

sumber : <http://www.klikntrip.com/macam-macam-hotel-dan-jenisnya-2/>  
Diakses pada 13 Februari 2019

Pengelompokan Hotel Menurut Tujuan Kedatangan Tamu (Marlina, 2008), yaitu :

1. Business Hotel

Merupakan hotel yang dirancang dengan tujuan memberi fasilitas untuk melakukan bisnis.

2. Pleasure Hotel

Merupakan hotel yang sebagian fasilitasnya ditujukan untuk memberi fasilitas kepada pengunjung untuk berekreasi.

3. Country Hotel

Country hotel merupakan hotel khusus untuk tamu antarnegara. Pemilihan lokasi ditentukan oleh beberapa pertimbangan khusus, seperti keamanan dan keselamatan. Maka, lokasi hotel ini dipilhkan di area pusat kota agar dekat dari pusat pemerintahan.

4. Sport Hotel

Merupakan hotel yang fasilitasnya dirancang untuk melayani pengunjung dengan tujuan berolahraga. Hotel ini memiliki fasilitas olah raga yang lebih lengkap.

Pengelompokan Hotel Menurut Lama Tamu Menginap (Marlina, 2008) :

1. Transit Hotel

Hotel yang memiliki waktu inap tidak lama (harian). Hotel ini memiliki fasilitas yang dapat memberikan layanan kepada konsumen dalam waktu singkat, contoh laundry, restoran dan agen perjalanan.

2. Semiresidential Hotel

Hotel dengan rata-rata waktu inap yang cukup lama (mingguan)/ Rancangan hotel ini dilengkapi dengan fasilitas seperti kebugaran (spa, jogging track, kolam renang) dan fasilitas rekreasi (restoran, taman bermain, persewaan kendaraan dan lain-lain)

3. Residential Hotel

Merupakan hotel yang memiliki waktu kunjungan yang paling lama (bulanan). Pada jenis hotel ini kenyamanan dan keamanan harus selalu diperhatikan. Rancangan hotel ini perlu dilengkapi dengan berbagai layanan fasilitas yang serupa dengan kehidupan sehari-hari, seperti fasilitas belanja, kebugaran, dan rekreasi.

### **2.1.3 Klasifikasi Hotel**

Klasifikasi hotel menurut peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No. PM.53/HM.001/MPEK/2013 tentang standar usaha hotel dalam bab II pasal 4 ayat 2. Usaha Hotel diklasifikasikan menjadi :

1. Hotel Bintang
2. Hotel Non-Bintang

Hotel bintang yang dimaksud seperti diatas, terdiri dari :

1. Hotel Bintang 1
2. Hotel Bintang 2
3. Hotel Bintang 3
4. Hotel Bintang 4
5. Hotel Bintang 5

Hotel Bintang memiliki kriteria mutlak dan non mutlak untuk memenuhi standar klasifikasi hotel. Standar mutlak hotel antara lain :

1. Aspek produk meliputi 12 (dua belas) unsur dan 15 (lima belas) subunsur
2. Aspek pelayanan meliputi 5 (lima) unsur dan 5 (lima) subunsur.
3. Aspek pengelolaan meliputi 3 (tiga) unsur dan 5 (lima) subunsur.

Tabel 2.1 Unsur Mutlak Hotel Bintang

No	Aspek	No	Unsur	No	Sub Unsur
I	Produk	1	Bangunan	1	Tersedia suatu bangunan hotel.
		2	Penanda Arah	2	Tersedia Papan Nama Hotel.
		3	Parkir	3	Tersedia tempat parkir dan pengaturan lalu lintasnya.
		4	Lobby	4	Teredia Lobby dengan sirkulasi udara dan pencahayaan.
		5	Toilet umum	5	Tersedia Toilet Umum.
		6	Front Office	6	Tersedia gerai dan meja kursi.
		7	Fasilitas Makan dan	7	Tersedia ruang makan dan minum dengan sirkulasi
			Minum Kamar Tidur Tamu		udara dan pencahayaan.
		8		8	Tersedia kamar tidur dengan perlengkapannya termasuk kamar mandi.
				9	Tersedia denah lokasi kamar dan petunjuk penyelama-

					tan diri.
		9	Dapur Pantry	10	tersedia dapur dengan perlengkapannya dan tata letak sesuai dengan kebutuhan.
		10	Kantor	11	Tersedia ruang pimpinan hotel.
				12	Tersedia ruang karyawan hotel.
		11	Utilitas	13	Tersedia instalasi air bersih.
		12	Pengelolaan Limbah	14	Tempat penampungan sampah sementara.
				15	Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL).
II	Pelayanan	13	Kantor Depan	16	Tersedia pelayanan pemesanan kamar, pendaftaran, penerimaan dan pembayaran.
		14	Tata Graha	17	Pelayanan pembersihan fasilitas tamu, fasilitas publik dan fasilitas karyawan.
		15	Area Makan dan Minum	18	Tersedia pelayanan penyajian makanan dan minuman.
		16	keamanan	19	Tersedia pelayanan keamanan.
		17	Kesehatan	20	Tersedia pelayanan kesehatan.
III	Pengelolaan	18	Organisasi	21	Hotel memiliki struktur

					organisasi.
				22	Hotel memiliki peraturan perusahaan/PKB.
		19	Manajemen	23	Hotel memiliki program pemeriksaan kesehatan karyawan
				24	Pemeliharaan sanitasi, hygiene dan lingkungan.
		20	SDM	25	Hotel melaksanakan sertifikasi kompetensi karyawan.
Jumlah Subunsur Aspek Produk				15	
Jumlah Subunsur Aspek Pelayanan				5	
Jumlah Subunsur Aspek Pengelolaan				5	
JUMLAH TOTAL SUBUNSUR				25	

sumber : peraturan menteri pariwisata dan ekonomi kreatif  
No. PM.53/HM.001/MPEK/2013 tentang standar usaha hotel

Untuk kriteria tidak mutlak hotel bintang terdiri dari :

1. produk yang meliputi 32 (tiga puluh dua) unsur dan 147 (seratus empat puluh tujuh) subunsur.
2. Aspek pelayanan yang meliputi 14 ( empat belas) unsur dan 40 (empat puluh) subunsur.
3. Aspek pengelolaan yang meliputi 6 (enam) enam unsur dan 21 (dua puluh satu) subunsur.

Berikut ini adalah kriteria tidak mutlak untuk hotel bintang 4, berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No. PM.53/HM.001/MPEK/2013 tentang standar usaha hotel yang nantinya akan dipakai sebagai standar acuan dalam perencanaan *Resort* Hotel di Kawasan Wisata Muria.

Tabel 2.2 unsur Tidak Mutlak Hotel Bintang 4

No	Aspek	No	Unsur	No	Sub Unsur
1	Produk	1	Bangunan	1	Suatu Bangunan yang diperuntukan sebagai usaha



			hotel yang baik dan terawat
2	Penanda arah (Signage)	2	Tersedia papan nama hotel ( <i>sign board</i> ) yang jelas dan mudah terlihat
		3	Tersedia tanda arah yang menunjukkan fasilitas hotel ( <i>hotel directional sign</i> ) yang jelas dan mudah terbaca
		4	Tersedia tanda arah menuju jalan keluar yang aman ( <i>evacuation sign</i> ), jelas, dan mudah terlihat
3	Taman atau landscape	5	Taman didalam atau diluar bangunan hotel.
		6	Tanaman didalam bangunan hotel.
4	Parkir	7	Tersedia tempat parkir dan pengaturan lalu lintasnya
		8	Area menurunkan tamu ( <i>drop off</i> ).
5	Lobby	9	Tersedia lobby dengan sirkulasi udara dan pencahayaan yang baik
		10	Aksesibilitas ( <i>ramp</i> ) bagi penyandang cacat.
		11	Tersedia penjelasan fasilitas hotel ( <i>Hotel Directori</i> ).
6	Front Office	12	Tersedia <i>Lounge</i> .

			13	Tersedia Gerai ( <i>counter</i> ) atau meja kursi.	
			14	Tersedia sertifikat dan/atau plakat ( <i>Decal</i> ) tanda bintang sesuai golongan kelas hotel	
			15	Gerai pelayanan tamu ( <i>Concierge Counter</i> ).	
			16	Tersedia ruang penitipan barang berharga.	
			17	Tersedia ruang penitipan barang tamu.	
			18	Tersedia meja duty manager.	
		7	Business Center	19	Tersedia Ruang Pelayanan untuk pelayanan bisnis.
		8	Area Belanja (Shopping Arcade)	20	Tersedia pilihan drug store/bank/bank/money changer/travel agent/airlines/souvenir shop atau lainnya
		9	Lift	21	Lift untuk tamu (untuk bangunan diatas 5 lantai dari lantai dasar
				22	Lift untuk karyawan /Barang (untuk bangunan diatas 5 lantai dari lantai dasar
		10	Toilet Umum (Public Rest Room)	23	Toilet Pria dan wanita terpisah dengan tanda yang jelas
				24	Urinoir beserta wastafelnya

					(khusus toilet pria)
				25	Tersedia closet duduk dengan hand shower/washlet dan toilet paper.
				26	Tersedia tempat cuci tangan, sabun dan cermin.
				27	Tersedia tempat sampah.
				28	Ruang rias( <i>vanity area</i> ) khusus toilet wanita.
				29	Toilet bagi tamu dengan keterbatasan fisik.
				30	Alat pengering tangan
		11	Koridor	31	Tersedia koridor
				32	Tersedia pintu darurat,, tangga darurat (bangunan bertingkat) dan lampu darurat.
				33	Tersedia pencahayaan dan sirkulasi udara yang baik.
				34	Tersedia alat pemadam kebakaran
		12	Fasilitas makanan dan minuman (Food & Beverage Outlets)	35	Tersedia ruang makan dan minum dengan sirkulasi udara dan pencahayaan yang baik.
				36	Tersedia meja dan kursi makan serta peralatannya.
				37	Tersedia menu
		13	Room Service	38	Letaknya berdekatan dengan

					dapur dan akses ke kamar
				39	Tersedia menu room service.
				40	Tersedia peralatan dan perlengkapannya.
		14	Kamar Tidur Tamu	41	Tersedia kamar tidur termasuk kamar mandi.
				42	Tersedia kamar suite.
				43	Pintu dilengkapi dengan sistem penghemat energi.
				44	Kamar dilengkapi dengan sistem penghemat energi.
				45	Jendela dilengkapi dengan alat pengaman.
				46	Kamar dilengkapi dengan alata pendeteksi asap dan sprinkler
				47	Tersedia pencahayaan dan sirkulasi udara yang baik
				48	Tersedia Penunjuk/arah kiblat yang dipasang di langit-langit
				49	Tersedia tempat tidur beserta pelengkapannya.
				50	Tersedia meja dan kursi kerja.
				51	Tersedia meja dan kursi duduk.
				53	Tersedia denah lokasi kamar dan petunjuk penyelamatan

				diri.
			54	Petunjuk fasilitas dan pelayanan hotel (compendium).
			55	Memenuhi ketentuan tingkat kebisingan.
			56	Kamar tidur untuk tamu dengan keterbatasan fisik.
			57	Tanda dilarang mengganggu (don't disturb) dan permintaan pembersihan kamar (make up room) secara terpisah atau menggunakan elektronik.
			58	Rak koper ( <i>lugage rack</i> ).
			59	Tempat Penyimpanan pakaian.
			60	<i>Individual Safe Deposit Box</i> .
			61	Tersedia <i>Night Table/Bed side table</i> .
			62	Tersedia lampu bara.
			63	Cermin panjang ( <i>Full Length Mirror</i> ).
			64	Tersedia saluran komunikasi internal dan eksternal
			65	Tersedia jaringan internet.
			66	Tersedia TV.
			67	Tersedia minibar dan

					pembuka botol.
				68	Coffee - Tea Maker set.
				69	Tersedia peralatan tulis untuk tamu.
		15	Kamar Mandi Tamu	70	Kamar mandi tamu dengan lantai yang tidak licin.
				71	Tersedia kamar mandi dengan kelengkapannya minimal wastafel, closet, shower.
				72	Tersedia sirkulasi udara dan pencahayaan.
				73	Tersedia saluran pembuangan air.
				74	Tersedia air panas dan dingin.
				75	Tersedia tempat sampah.
				76	Tersedia perlengkapan mandi tamu.
				77	Tersedia handuk tamu.
				78	Pengering rambut ( <i>Hair Dryer</i> ).
				79	Telepon paralel dengan kamar tidur.
				80	Gelas sikat gigi.
				81	Kamar mandi untuk tamu dengan keterbatasan fisik (minimum 200 kamar)

		16	Sarana Olahraga, rekreasi, dan kebugaran	82	Tersedia sarana olahraga, rekreasi dan kebugaran.
		17	Ruang Rapat	83	Ruang rapat dilengkapi perlengkapan dan peralatan termasuk audio visual
		18	Ruang Perjamuan (tidak berlaku bagi resort hotel)	84	Tersedia <i>function room</i> dengan akses tersendiri untuk tamu
				85	Toilet umum yang terpisah untuk pria dan wanita.
				86	Jalur evakuasi.
		19	Dapur	87	Tersedia dapur yang luasnya sesuai dengan kebutuhan
				88	Lantai. Dinding dan celing kuat, aman dan mudah pemeliharaannya
				89	Drainase dilengkapi dengan perangkat lemak.
				90	Tersedia <i>kitchen hood</i> yang dilengkapi dengan penyaring lemak
				91	Tersedia sistem sirkulasi udara dan sistem pencahayaan
				92	Tersedia peralatan dan perlengkapan dapur.

			93	Tersedia perlengkapan P3K.	
			94	Tersedia tempat sampah tertutup yang terpisah untuk sampah basah dan kering.	
			95	Tersedia alat pemadam kebakaran	
			96	Tersedia penyimpanan bahan makanan harian.	
			97	Tata letak perlengkapan dapur sesuai alur kerja.	
		20	Area Penerimaan Barang	98	Tersedia area penerimaan barang.
				99	Alat timbangan yang lebih ditera.
		21	Daerah Penyimpanan (storage)	100	Tersedia gudang umum.
				101	Tempat penyimpanan bahan makanan dan minuman.
				102	Area untuk peralatan dan perlengkapan
				103	Gudang <i>Engineering</i> .
				104	Area penyimpanan barang bekas.
				105	Tempat penyimpanan bahan bakar.
		22	Area Tata Graha	106	Ruang penyimpanan dan pendistribusian guest suplies dan amenities



			107	Ruang linen dan seragam ( <i>uniform</i> )
			108	<i>Room boy station.</i>
			109	Janitor
	23	Ruang Periksa Kesehatan	110	Tersedia ruang periksa dengan peralatan medis, obat-obatan dan perlengkapan yang dibutuhkan.
	24	Ruang Karyawan	111	Tersedia kamar mandi laki - laki dan wanita terpisah
			112	Tersedia ruang ganti karyawan dilengkapi dengan locker laki-laki dan wanita.
			113	Tersedia ruang makan karyawan.
			114	Tersedia tempat ibadah.
			115	Tersedia tempat sampah.
			116	Kaca rias dan wastafel.
			117	Ruang Pelatihan.
			Kantor	118
	Keamanan	119	Ruang security dan instalasi CCTV.	
	Utilitas	120	Tersedia Genset.	
		121	Instalasi air panas	
		122	Tersedia instalasi jaringan	

					komunikasi.
				123	Instalasi air panas.
		28	Pengelolaan Limbah	124	Tempat penampungan sampah.
				125	Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL).
		29	Perawatan dan perbaikan (workshop)	126	Tersedia tempat untuk pemeliharaan dan perbaikan yang dilengkapi peralatan.
II	Pelayanan	30	Kantor Depan	127	Tersedia pelayanan registrasi dan pembayaran.
				128	Pemberian informasi, pesan, pengurusan barang.
				129	Pelayanan saat tamu naik dan turun dari kendaraan.
				130	Membangunkan tamu ( <i>wake up call</i> ).
				131	Jasa penyewaan mobil.
				132	Jasa pemanggilan taksi.
				133	Jasa panggilan ( <i>car call</i> ).
				134	Pelayanan duty manager.
				135	Pelayanan guest relation.
				136	Pelayanan khusus untuk tamu dengan keterbatasan fisik
		31	Tata Graha	137	Pelayanan pembersihan fasilitas tamu, fasilitas publik dan fasilitas karyawan.

			138	Penyiapan tempat tidur ( <i>turn Down Bed</i> ).
			139	Pelayanan tamu penting ( <i>VIP treatment</i> ).
		Binatu	140	Tersedia pelayanan cuci dan setrika baju.
		Restoran	141	Tersedia pelayanan penyajian makanan dan minuman
			142	Tersedia pelayanan penerimaan pembayaran.
			143	Tersedia pelayanan penyajian makanan Indonesia.
			144	Tersedia pelayanan penyajian makanan Internasional
			145	Pelayanan untuk tamu dengan keterbatasan fisik anak-anak dan lanjut usia
	34	Room Service	146	Menerima pesanan makanan dan minuman dari kamar
			147	Penghidangan makanan minuman ke kamar.
			148	Penerimaan pembayaran.
	35	Ruang Rapat	149	Pelayanan penyelenggaraan rapat.
	36	Ruang Perjamuan	150	Pelayanan penyelenggaraan perjamuan.
	37	Pelayanan bisnis	151	Pelayanan bisnis.

			(business center)		
		38	Olahraga, rekreasi, dan kebugran	152	Tersedia pelayanan keamanan.
		39	Keamanan	153	Tersedia pelayanan keamanan.
		40	Kesehatan	154	Tersedia pelayanan kesehatan tamu.
		41	Jam Operasional	155	Tersedia waktu pemberian pelayanan sesuai kebutuhan operasional.
III	Pengelolaan	42	Organisasi	156	Hotel memiliki struktur organisasi.
				157	Hotel memiliki uraian tugas setiap jabatan.
				158	Hotel memiliki SOP atau petunjuk pelaksanaan kerja.
				159	Hotel memiliki perturan karyawan/PKB (Perjanian Kerja Bersama) sesuai PERPU.
				160	Memiliki kebijakan organisasi.
		43	Manajemen	161	Hotel memiliki program pemeriksaan kesehatan karywan
				162	Memiliki Manajemen Keselamatan dan Kesehatan

					Kerja (K3) dengan jumlah karyawan minimal 100 org.
				163	Memiliki sistem penanggulangan kebakaran.
				164	Memiliki manajemen Tanggap Darurat.
				165	Memiliki manajemen penjaminan mutu.
				166	Pemeliharaan sanitasi, hygiene dan lingkungan.
				167	Memiliki Sistem Informasi Manajemen Hotel.
				168	Memiliki rencana usaha.
				169	Memiliki Program Pengembangan Produk.
		44	Kemitraan dan Penggunaan	170	Memiliki program kemitraan dengan usaha mikro, kecil dan menengah
				171	Memiliki program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).
		45	Program Pemeliharaan dan perbaikan peralatan	172	Melaksanakan pemeliharaan dan perbaikan gedung perlengkapan dan peralatan.
		46	Sumber Daya Manusia (SDM)	173	Hotel melakukan sertifikasi kompetensi karyawan.
				174	Karyawan mampu berbahasa asing minimal bahasa asing

					minimal bahasa inggris.
				175	Melaksanakan Program pengembangan SDM.
				176	Melaksanakan penilaian kinerja SDM.
Jumlah Subunsur Aspek Produk				126	
Jumlah Subunsur Aspek Pelayanan				29	
Jumlah Subunsur Aspek Pengelolaan				21	
TOTAL JUMLAH SUBUNSUR				176	

Sumber : peraturan menteri pariwisata dan ekonomi kreatif No.PM.53/HM.001/MPEK/2013 tentang standar usaha hotel

Apabila Kriteria Mutlak sebagaimana dimaksud diatas tidak terpenuhi, maka penilaian terhadap penggolongan kelas Hotel Bintang dan penetapan Hotel Non Bintang tidak dapat dilakukan dan kepada Pengusaha Hotel tersebut diberikan waktu sampai terpenuhinya seluruh kriteria mutlak yang dimaksud.

Berikut ini penjelasan mengenai kriteria mutlak dan non mutlak untuk hotel non bintang. Kriteria mutlak hotel non bintang terdiri dari :

1. Aspek produk yang meliputi 32 unsur dan 147 subunsur.
2. Aspek pelayanan meliputi 14 unsur dan 40 subunsur.
3. Aspek pengelolaan yang meliputi 6 unsur dan 21 subunsur.

Untuk kriteria tidak mutlak hotel non bintang terdiri dari :

1. Aspek produk yang meliputi 11 unsur dan 28 subunsur.
2. Aspek pelayanan yang meliputi 5 unsur dan 5 subunsur.
3. Aspek pengelolaan yang meliputi 4 unsur dan 5 subunsur.

Diatas telah dijelaskan mengenai kriteria non mutlak hotel berbintang dan kriteria mutlak hotel berbintang empat menurut Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif

No.PM.53/HM/001.MPEK/2013 tentang standar usaha hotel. Aspek yang ditinjau lebih kepada mutu pelayanan dibandingkan aspek bangunan beserta fasilitasnya. Namun untuk merencanakan sebuah bangunan hotel berbintang, perancang atau owner harus dapat membedakan klasifikasi hotel bintang berdasarkan pada fasilitas, jumlah kamar, peralatan yang tersedia, mutu pelayanan dll. Di bawah ini adalah tabel perbedaan hotel bintang 1-5 ditinjau dari segi fasilitas.

Tabel 2.3 Perbedaan Fasilitas Hotel Bintang

Fasilitas Hotel	Bintang 1	Bintang 2	Bintang 3	Bintang 4	Bintang 5
Kamar tidur Hotel	Minimal 10 kamar	Minimal 20 kamar	Minimal 30 kamar + 2 kamar suite	Minimal 50 kamar + 3 kamar suite	Minimal 100 kamar + 4 kamar suite
Restoran	Wajib minimal 1	Wajib minimal 1	Wajib minimal 1	Wajib minimal 2	Wajib minimal 2
<i>Bar dan Coffe shop</i>	Wajib minimal 1	Wajib minimal 1	Wajib minimal 1	Wajib minimal 1	Wajib minimal 1
<i>Function Room</i>	-	-	Wajib minimal 1 & wajib 1 prefunction room	Wajib minimal 1 & wajib 1 prefunction room	Wajib minimal 1 & wajib 1 prefunction room

Rekreasi & Olahraga	Dianjurkan	Dianjurkan	Wajib dianjurkan n + 2 jenis fasilitas lain	Wajib dianjurkan n + 2 jenis fasilitas lain	Wajib dianjurkan n + 2 jenis fasilitas lain
Ruang yang disewakan	Perlu minimal 1	Perlu minimal 1	Perlu minimal 3	Perlu minimal 3	Perlu minimal 3
Lounge	-	-	wajib	wajib	wajib

sumber : Pedoman Perancangan Bangunan Komersial (Marlina, 2008)

## 2.2 Tinjauan *Resort Hotel*

### 2.2.1 Definisi Hotel

Menurut (Neufert, 1987) *Resort Hotel* merupakan hotel yang terletak di tepi pantai, didaerah pegunungan, atau sumber air panas. Biasanya direncanakan untuk melayani akomodasi pengunjung dalam rombongan paket wisata tertentu dengan penerimaan tamu yang banyak pada masa liburan akhir pekan atau mereka yang hanya berkunjung semalam. Restoran yang ada harus dapat melayani semua tamu di satu tempat, karena itu dibutuhkan ruang duduk/tunggu yang luas, ruang permainan, bar, dan jika mungkin kolam renang dan peralatan olahraga. Ruang pertemuan juga disediakan untuk pertemuan di luar masa liburan.

Definisi menurut sumber lainnya, *Resort hotel* merupakan hotel yang hadir dari adanya keinginan akan sebuah perjalanan yang memberikan pengalaman yang tak terlupakan dari para wisatawan. Pengunjung dimanjakan dengan sebuah pengalaman akan tempat yang mengangkat budaya setempat sebagai pusat perhatian utama (John. C. Hill, dkk, 2001).

Berdasarkan definisi diatas, maka disimpulkan bahwa *Resort Hotel* merupakan salah satu jenis hotel yang bersifat



rekreasi rekreatif yang menyediakan fasilitas penginapan untuk pengunjung. Biasanya *Resort* hotel terletak di wilayah pegunungan, ditepi danau/pantai dan ditempat wisata yang memiliki potensi alam yang bagus.

### **2.2.2 Faktor Penyebab Timbulnya *Resort* Hotel**

Faktor penyebab timbulnya *Resort* hotel adalah alasan dibalik dibangunnya sebuah *Resort* hotel. Faktor penyebab ini penting untuk diketahui, bagaimana dan mengapa *Resort* Hotel dibangun. Faktor-faktor penyebab menjawab bagaimana seharusnya *Resort* Hotel dibangun agar faktor-faktor tersebut dapat dipenuhi (Kurniasih, 2009).

Berikut faktor-faktornya, yaitu :

1. Berkurangnya waktu untuk beristirahat

Bagi masyarakat diperkotaan kesibukan mereka akan pekerjaan yang menyita waktu mereka, sehingga mereka membutuhkan tempat untuk beristirahat dengan tenang dan nyaman.

2. Kebutuhan manusia akan rekreasi

Manusia pada umumnya membutuhkan rekreasi untuk bersantai dan menghilangkan kejenuhan yang diakibatkan oleh aktivitas mereka.

3. Kesehatan

Gejala-gejala stres dapat ditimbulkan akibat pekerjaan yang melelahkan sehingga dapat mempengaruhi kesehatan, membutuhkan kesegaran jiwa dan raga yang dapat diperoleh ditempat berhawa sejuk dan berpemandangan indah yang disertai dengan akomodasi penginapan sebagai sarana peristirahatan.

4. Keinginan Menikmati Potensi Alam

Keberadaan potensi alam yang indah dan sejuk sangat sulit didapatkan di daerah perkotaan yang penuh sesak, dan polusi. Dengan demikian keinginan masyarakat perkotaan untuk menikmati potensi alam menjadi permasalahan, oleh

sebab itu *Resort* hotel menawarkan pemandangan alam yang indah dan sejuk sehingga dapat dinikmati oleh pengunjung atau tamu.

### 2.2.3 Market dan Kesuksesan *Resort* Hotel

Ada tujuh segmen yang perlu diperhatikan untuk mengangkat *Resort* Hotel menurut (Gee, 1998), yaitu :

1. *Geographic*

*Resort* harus dapat menyediakan sesuatu atau banyak hal yang menyenangkan yang belum pernah didapatkan di daerah asal.

2. *Demographic*

Mempertimbangkan jenis kelamin, umur / zaman, status perkawinan, cukup bagi seluruh keluarga, tingkat kehidupan keluarga wisatawan.

3. *Sosio Economic*

Mempertimbangkan jabatan/kedudukan, pendidikan, pendapatan, kelas sosial.

4. *Psycographic*

Mempertimbangkan gaya hidup (lifestyle) dan aktivitas sehari-hari wisatawan.

5. *Bhavioral Segmentation*

- a. Jenis liburan yang diambil serta waktu liburan, misalnya : musim panas, musim dingin, dan akhir pekan.
- b. Jenis aktivitas rekreasi yang diinginkan serta pola tingkah laku wisatawan.

6. *Consumption Patterns*

- a. Frekuensi perjalanan, jumlah wisatawan vs lama menginap.
- b. Bisnis vs bersenang senang.
- c. Kepemilikan paspor.
- d. Wisatawan luar negeri vs domestic.
- e. Sarana yang berkenaan dengan aktivitas rekreasi.

## 7. *Consumer Predisposition*

Produk pengetahuan, manfaat dan permasalahan konsumen.

### 2.2.4 Karakteristik *Resort Hotel*

*Resort* hotel merupakan hotel yang dibangun di tempat-tempat wisata. Tujuan pembangunan hotel semacam ini ternyata adalah sebagai fasilitas akomodasi dari suatu aktivitas wisata. *Resort* hotel menurut (Marlina, 2008) memiliki karakteristik yang membedakannya dengan jenis hotel lain, yaitu :

#### 1. Segmen Pasar

*Resort* Hotel merupakan fasilitas akomodasi yang terletak di daerah wisata. Sarana pengunjung *Resort* hotel adalah wisatawan yang bertujuan untuk berlibur , bersenang-senang, mengisi waktu luang, melupakan rutinitas kerja sehari-hari yang membosankan. Untuk tujuan tersebut, mereka membutuhkan hotel yang dilengkapi fasilitas yang bersifat rekreatif dan memberikan pola pelayanan yang memuaskan. Rancangan *Resort* hotel yang baik harus dapat merespons kebutuhan ini sehingga rancangan sebuah *Resort* perlu dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang memungkinkan konsumen untuk bersenang-senang, refreshing, dan berlibur.

##### a. Socio economi and demographic segmentation

Segmen pasar ini mempertimbangkan variable demografi ekonomi dan social ekonomi. Umumnya yang dibidik adalah wisatawan keluarga muda dengan anaknya.

##### b. Geographic segmentation

Segmen pasar ini mempertahankan asumsi kebutuhan dan pilihan wisatawan yang berbeda-beda berdasarkan asalnya. *Resort* hotel pada segmen pasar ini harus memperhatikan kebutuhan yang biasa wisatawan dapatkan serta menyediakan hal-hal yang menyenangkan, tetapi berbeda dengan daerah asal wisatawan.

##### c. Psycο segmentation

Segmen pasar ini didasarkan pada kelas sosial, gaya hidup dan sifat pengunjung. Segmen ini sangat penting untuk mengetahui pilihan berdasarkan gaya hidup dan aktivitas yang biasa dilakukan sesuai sifat dan kelas mereka.

d. Behavioral segmentation

Segmen pasar ini memberikan sebuah pengalaman baru dan kepuasan wisatawan, biasanya diwujudkan dalam perjalanan, tinggal di suatu tempat yang menjauhkan mereka dari lingkungan dan rutinitas sehari-hari, menikmati tradisi atau sejarah dan melakukan kegiatan yang menyenangkan.

2. Lokasi

Umumnya *resort* hotel berlokasi di tempat-tempat yang mempunyai potensi wisata yang baik, misalnya tempat-tempat dengan pemandangan alam yang indah seperti pantai, pegunungan, tepi sungai, tepi danau, ataupun tempat-tempat khusus yang tidak dirusak oleh keramaian kota sebagai daya tariknya.

3. Fasilitasnya

Secara umum fasilitas yang disediakan pada *Resort* hotel terdiri dari 2 kategori utama, yaitu:

- a. Fasilitas umum, yaitu penyediaan kebutuhan umum seperti akomodasi, pelayanan, hiburan, dan rekreasi.
- b. Fasilitas tambahan, yang disediakan pada lokasi khusus dengan memanfaatkan kekayaan alam yang ada tapak dan sekitarnya untuk kegiatan rekreasi yang lebih spesifik dan dapat menggambarkan kealamian *resort*. Contoh fasilitas ini adalah kondisi fisik di tepi laut, yaitu pasir pantai dan sinar matahari dimanfaatkan untuk berjemur atau bermain voli pantai. Lautnya yang luas dimanfaatkan untuk kegiatan berenang, selancar, dan menyelam.

4. Arsitektur dan suasana

Wisatawan yang berkunjung ke *resort* hotel cenderung mencari akomodasi dengan arsitektur dan suasana khusus yang berbeda dengan jenis hotel lain. Arsitektur dan suasana alami merupakan pilihan mereka. Wisatawan pengunjung *resort* hotel cenderung lebih memilih penampilan bangunan dengan tema alami atau tradisional.

### 2.2.5 Jenis *Resort* Hotel

*Resort* hotel merupakan suatu bangunan akomodasi yang mempunyai fungsi dan fasilitas seperti bangunan hotel pada umumnya, dan mempunyai klasifikasi sebagai berikut:

1. Beragam daerah pariwisata yang ada di dunia ini mempengaruhi variasi *resort* hotel yang ada. Berdasarkan letak dan fasilitasnya menurut (Marlina. 2008) *Resort* dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

#### a. Beach *Resort* Hotel

*Resort* ini terletak di daerah pantai, mengutamakan potensi alam dan laut, keindahan pantai, dan fasilitas olahraga air seringkali dimanfaatkan sebagai pertimbangan utama.

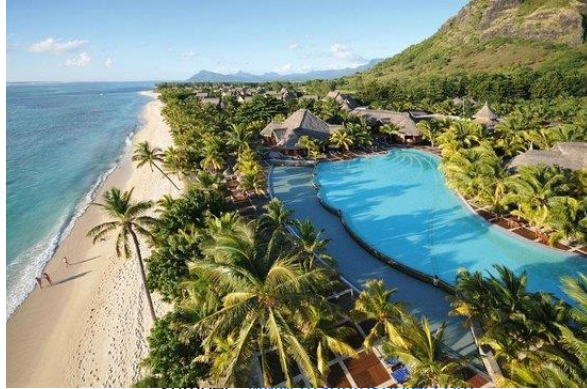


Gambar 2.5 Beach *Resort* Hotel  
sumber : [www.akomodasihotel.com?beachResorthotel](http://www.akomodasihotel.com?beachResorthotel),  
Diakses pada 14 Februari 2019

#### b. Marina *Resort* Hotel

*Resort* ini terletak di kawasan marina (pelabuhan laut). Karena terletak di kawasan marina, rancangan *resort* ini memanfaatkan potensi utama kawasan tersebut sebagai

kawasan perairan. Rancangan *resort* ini dilengkapi dengan fasilitas dermaga serta fasilitas yang berhubungan dengan aktivitas olahraga air.



sumber : [www.mountainresort.com](http://www.mountainresort.com)  
Diakses pada 14 Februari 2019

c. *Mountain Resort Hotel*

*Resort* ini terletak di daerah pegunungan. Fasilitas yang disediakan lebih ditekankan pada hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan dan rekreasi yang bersifat kultural dan natural seperti mendaki gunung, hiking, dan aktivitas lainnya.



Gambar 2.7 *Mountain Resort Hotel, Puncak Pass Resort*  
sumber : [www.akomodasihotel.com](http://www.akomodasihotel.com)  
Diakses pada 14 Februari 2019

d. *Healt Resort and Spa*

*Resort* hotel ini dibangun di daerah-daerah dengan potensi alam yang dimanfaatkan sebagai sarana penyehatan misalnya melalui aktivitas spa. Rancangan *resort* ini

dilengkapi dengan fasilitas untuk pemulihan kesegaran jasmani, rohani, maupun mental serta kegiatan yang berhubungan dengan kebugaran.



Diakses pada 14 Februari 2019

e. *Rural Resort and Country Hotel*

*Resort* hotel ini dibangun di daerah pedesaan. Daya tarik *resort* ini adalah lokasinya yang masih alami, diperkuat dengan fasilitas olahraga dan rekreasi yang jarang ada di kota seperti berburu, bermain golf, berkuda, panjat tebing, memanah, atau aktivitas khusus lainnya.



Gambar 2.9 Hotel LORIN  
sumber : [www.lorin.com](http://www.lorin.com)  
Diakses pada 15 Februari 2019

f. *Theme Resort*

*Resort* jenis ini dirancang dengan tema tertentu, menawarkan kegiatan yang spesial sebagai daya tariknya.

Contoh: *resort* ini adalah Grosvenor *Resort* in Walt *Resort* Hotel, Lake Buena Vista Florida.



Gambar 2.10 Themed *Resort*, Erotically  
 sumber : [www.google.com](http://www.google.com)  
 Diakses pada 15 Februari 2019

- g. Condominium, time share, and residential development  
*Resort* ini mempunyai strategi pemasaran yang menarik. Sebagian dari kamar *resort* ini ditawarkan untuk disewa, selama periode waktu yang telah ditawarkan untuk disewa selama periode waktu yang telah ditentukan dalam kontrak, biasanya dalam jangka panjang. Penghitungan biaya sewanya berbeda dengan sewa harian. Sistem ini dapat dilakukan sebagai daya tarik untuk memfasilitasi serangkaian kegiatan yang dapat dilakukan di *resort* tersebut. Dalam operasionalnya, ada perbedaan area dalam fasilitas publik. *Resort* tersebut untuk penggunaan residential tamu dan hotel yang biasa.



Gambar 2.11 *Condominium Resort* Hotel  
 sumber : [www.google.com](http://www.google.com)  
 Diakses pada 15 Februari 2019



h. All-suite hotel

*Resort* ini tergolong *resort* mewah yang semua kamar disewakannya dalam hotel tersebut tergolong ke dalam kelas suite. Contohnya adalah All suites *Resort* hotel, Seminyak Bali.



Gambar 2.12 All suites *Resort* Hotel, Seminyak Lagoon  
sumber : [www.akomodasihotel.com](http://www.akomodasihotel.com)  
Diakses pada 15 Februari 2019

i. Sight-seeing *Resort* Hotel

*Resort* hotel ini terletak di daerah yang mempunyai potensi khusus atau tempat-tempat menarik seperti pusat perbelanjaan, kawasan bersejarah, tempat hiburan, dan sebagainya. Contoh *resort* jenis ini adalah *Resort* Hotel Amanjiwo di Magelang yang berada di dekat Candi Borobudur dan memanfaatkan keindahan alam pedesaan sebagai daya tariknya.



Gambar 2.13 *Resort* Hotel Amanjiwo  
sumber : [www.amanjiwo.com](http://www.amanjiwo.com)  
Diakses pada 15 Februari 2019

2. Berdasarkan periode pemakaiannya menurut (Malina, 2008) *resort* hotel dapat dibagi meliputi :

a. *Winter Resort Hotel*

Merupakan *resort* yang dibuka hanya pada musim dingin, biasanya karena potensi wisatanya memang hanya menonjol di musim dingin, misalnya *resort* hotel di kawasan-kawasan wisata ski.

b. *Summer Resort Hotel*

Merupakan *resort* yang dibuka hanya pada musim panas saja, biasanya karena potensi wisata tersebut hanya menonjol di musim panas. Contohnya adalah Sharm El Sheikh *resort* hotel yang terletak di tepi pantai

c. *Year Round Hotel*

*Year Round* hotel merupakan *resort* hotel yang dibuka sepanjang tahun.

3. Menurut Lawson (1995). Berdasarkan lokasi berdirinya *resort* dapat digolongkan menjadi :

a. *Tradisional Resort*, merupakan suatu bentuk pengembangan dari fasilitas wisata dan lingkungan yang sudah ada sebagai upaya meningkatkan citra wisata disuatu kawasan.



Gambar 2.14 Kampung Sampireun di Garut  
sumber : <https://indonesia.tripcanvas.co/bandung/unique-hotels/>  
Diakses pada 16 Februari 2019

b. *Desa Wisata*, merupakan suatu bentuk *resort* yang biasanya terletak di daerah terpencil dan mempunyai orientasi pelayanan untuk keluarga. Bentuk bangunan

yang muncul biasanya bergaya arsitektur vernakuler dan menonjolkan bentuk penataan landscape dan fasilitas rekreasi.



Gambar 2.15 Desa Wisata Pentingsari, di Yogyakarta  
sumber : <http://www.yukpiknik.com/destinasi/desa-wisata-di-jogja/>  
Diakses pada 16 Februari 2019

- c. *Resort* Terpadu, merupakan *resort* yang dikembangkan secara terpadu dan terencana dengan kontrol dalam penzoningan. Contoh : *resort* dengan tema-tema khusus.



Gambar 2.16 Parai Beach *Resort* di Bangka  
sumber : <http://www.parai-bangka.com>  
Diakses pada 16 Februari 2019

4. Penggolongan Jenis *resort* Hotel berdasarkan Tipologi Massa Bangunan (Rutes and Penner, 1985), bentuk bangunan *resort* dapat digolongkan menjadi 3 macam, antara lain :
- a. Convention Highrise Building, *Resort* yang umumnya memiliki beberapa lantai, dengan pola penataan ruang secara vertikal.

- b. Bangunan Menyebar, merupakan *resort* yang terdiri dari sejumlah unit-unit bangun. Pola penataan ruang tersusun secara horizontal.
- c. Kombinasi, merupakan bentukan masa bangunan yang merupakan gabungan dari dua bentuk diatas, dan mempunyai unit yang sebagian menyebar dan sebagian lainnya tersusun secara vertikal, sehingga membentuk suatu kombinasi penataan masa yang menarik.

### 2.2.6 Prinsip Perencanaan *Resort* Hotel

Prinsip perencanaan *resort* menurut (Lawson, 1995) adalah tahap perencanaan awal yang berusaha memadukan antara fasilitas standar *resort* dengan kondisi dan lokasi *resort*. Prinsip yang harus perlu diperhatikan dalam perancangan awal *resort* adalah :

#### 1. Tingkat privasi tamu

Privasi tamu adalah hal utama yang mempengaruhi keberlangsungan suatu *resort*. Untuk menjaga tingkat privasi tamu pada *resort* dapat diwujudkan dalam pola tata ruang luar dari suatu *resort* yang meliputi :

##### a. Lokasi

Memanfaatkan potensi alam yang ada dan menjadikannya hal yang utama dari pola penataan ruang luar dari *resort*. Potensi alam yang ada dalam hotel *resort* merupakan hal yang akan dijual pada tamu.

##### b. Pencapaian

Pola pencapaian pada tapak dapat dengan pola pencapaian langsung untuk memberikan image keadaan *resort* hotel dan menghindari zona privat milik tamu untuk menegaskan bentuk hotel *resort* pada tamu.

##### c. Sirkulasi

Pola sirkulasi dirancang agar bersifat rekreatif dan dinamis tanpa mengganggu privasi tamu lainnya.

d. Tata Landscape

Landscape sangat mendukung citra *resort* hotel. *Resort* hotel diusahakan memaksimalkan, memanfaatkan elemen di sekitar site dan berkesan alami. Adanya penataan landscape yang baik dan alami dapat menunjang atau meningkatkan perasaan privasi tamu.

e. Tata Massa Bangunan

Perlunya menjaga jarak antar bangunan untuk mempertimbangkan tingkat privasi dan kegiatan masing-masing ruang dalam *resort*.

f. Teritori

Teritori merupakan unit terkecil atau detail yang harus diperhatikan karena masing-masing ruang berdampak pada tata masa yang selanjutnya akan berdampak pada tata ruang *resort*.

g. Orientasi Bangunan

Orientasi bangunan *resort* berpengaruh pada tingkat kenyamanan dalam *resort* hotel. Misalnya untuk area penginapan, orientasinay harus memperhatikan pencahayaan dan penghawaan. Selain itu orientasi area penginapan juga harus mendapatkan view yang bagus.

2. Kontak dengan alam

Beberapa cara dapat dilakukan pada perencanaan hotel *resort* agar diperoleh kesan *resort* hotel merespon alam dan melakukan kontak langsung dengan alam di sekitarnya.

Diantaranya adalah :

- a. Memasukkan elemen alam ke dalam bangunan.
- b. Memasukkan vegetasi ke dalam bangunan dan unsur alam seperti air, tanah dan lain sebagainya ke dalam bangunan.
- c. Derajat keterbukaan ruang, semakin besar derajatnya keterbukaan ruang, semakin banyak bangunan tersebut melakukan kontak dengan alam.
- d. Peletakkan bukaan ruang yang tepat pada keindahan alam.
- e. Menempatkan bukaan yang lebar yang menghadap ke alam.

3. Menyuguhkan sebuah pengalaman yang menarik bagi tamu.

Fasilitas yang disediakan oleh *resort*, suasana serta pelayanan hotel yang diberikan kepada tamu atau wisatawan yang berkunjung ke *resort* tersebut diharapkan mampu memberikan pengalaman yang unik kepada tamu atau wisatawan.

4. Image Bangunan *resort* hotel dan kawasan disekitarnya

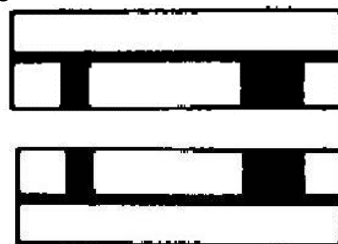
Image bangunan yang ditampilkan harus mencerminkan apa yang hendak ditawarkan oleh *resort* tersebut kepada tamu dan wisatawan yang berkunjung. Keyakinan, kesan, persepsi, ide dan perasaan yang dimiliki tamu atau wisatawan terhadap *resort* hotel adalah indikator penilaian, sukses, atau tidaknya perancangan dari *resort* tersebut.

### 2.2.7 Karakteristik Tata Ruang *Resort* Hotel

Menurut Neufert (2002) dalam Data Arsitek disebutkan bahwa bentuk-bentuk kamar tidur merupakan bagian terbesar pembangunan suatu hotel, maka keekonomisan perencanaannya sebagian besar terletak pada blok-blok dimana kamar tidur tersebut ditempatkan. Beberapa bagian yang menunjukkan berbagai penataan yang mungkin berbagai penataan yang mungkin dapat dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Bentuk blok ganda

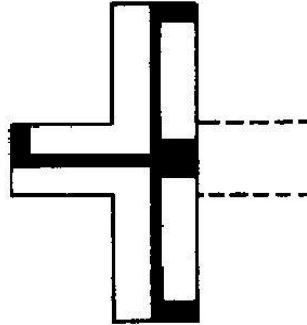
Dapat dikembangkan menurut L dan U, yang diterapkan pada lahan yang luas dan membentuk taman ditengahnya. Bentuk ini hanya membutuhkan dua daerah tangga dan memungkinkan penataan blok yang ekonomis.



Gambar 2.17 Bentuk Blok Ganda  
sumber : Data Arsitek Jilid 2 Edisi ke 33

## 2. Bentuk blok T

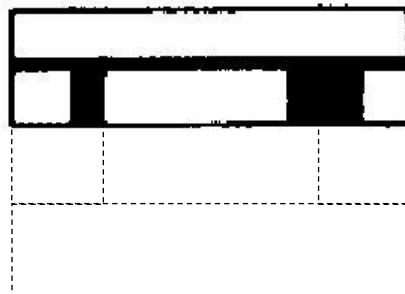
Memungkinkan dibangun dengan ekonomis walaupun dibutuhkan tiga daerah tangga.



Gambar 2.18 Bentuk Blok T  
sumber : Neufret ,Data Arsitek Jilid 2

## 3. Bentuk blok berderet tunggal

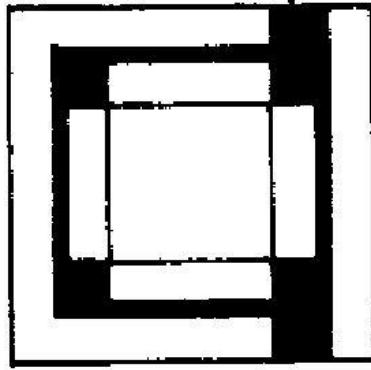
Dapat juga dikembangkan menjadi bentuk L dan U diatas lahan yang luas dengan taman ditengah. Bukan pemecahan yang ekonomis, walaupun bentuk ini banyak dipakai. Bila bentuk ini dikembangkan lebih lanjut, akandapat memperjelas bentuk taman ditengahnya dan dapat digunakan untuk memberi kesan atrium.



Gambar 2.19 Bentuk Blok Berderet Tunggal  
sumber: Neufret Data Arsitek Jilid 2

## 4. Bentuk blok bujur sangkar

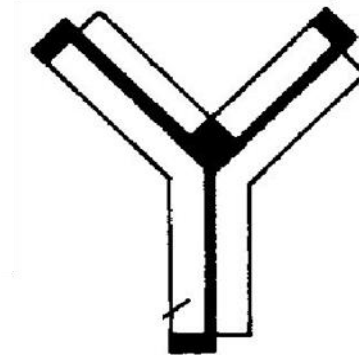
Dengan menyatukan semua sirkulasi vertical pada core, baik untuk sirkulasi pelayanan maupun untuk sirkulasi petugas hotel dan sebagainya. Bentuk ini cukup terpadu dan dapat diterapkan pada lahan yang sempit dan dapat dikembangkan bentuk menara.



Gambar 2.20 Bentuk Blok Bujur Sangkar  
sumber : Neufret ,Data Arsitek Jilid 2

#### 5. Bentuk denah Y

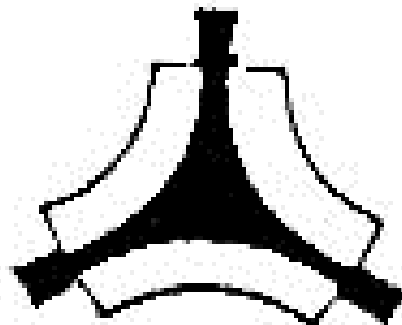
Membutuhkan tiga empat tangga, strukturnya lebih rumit dibandingkan dengan bentuk blok yang tegas. Sistem struktur ini akan menyulitkan pembentukan ruang-ruang yang bersifat umum.



Gambar 2.21 Bentuk Denah Y  
sumber : Neufret ,Data Arsitek Jilid 2

#### 6. Bentuk lengkung tiga sudut

Sama dengan bentuk Y walaupun tempat sirkulasi lebih luas. Lengkung yang ada memungkinkan penambahan luas beberapa kamar tidur.

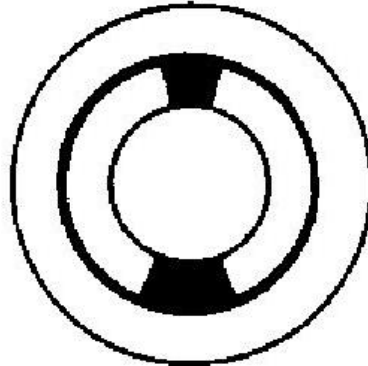


Gambar 2.22 Bentuk Lengkung Tiga Sudut  
sumber : Neufret ,Data Arsitek Jilid 2



### 7. Bentuk melingkar

Perhitungan yang seksama diperlukan untuk memperhitungkan kerumitan dalam pengaturan kamar saling membelakangi atau berhadapan.



Gambar 2.23 Bentuk melingkar  
sumber : Neufret ,Data Arsitek Jilid 2

### 8. Bentuk melingkar dengan blok ditengah

Bentuknya mirip blok bujur sangkar, tetapi lebih membutuhkan perhitungan seksama bagi ruang-ruang yang saling membelakangi.



Gambar 2.24 Bentuk Melingkar Blok di Tengah  
sumber : Neufret ,Data Arsitek Jilid 2

Menurut Neufert (2002), cara menghubungkan blok kamar tidur dengan ruang-ruang umum dan sirkulasinya yaitu sebagai berikut :

1. Pengembangan blok kamar tidur terpadu dengan penandaan pada sirkulasi vertikal seperti tonggak di tengah, sesuai untuk pengembangan bangunan di tengah kota. Masalah yang ada ialah untuk pelayanan kamar terpaksa harus melalui daerah-daerah umum dan juga terpaksa

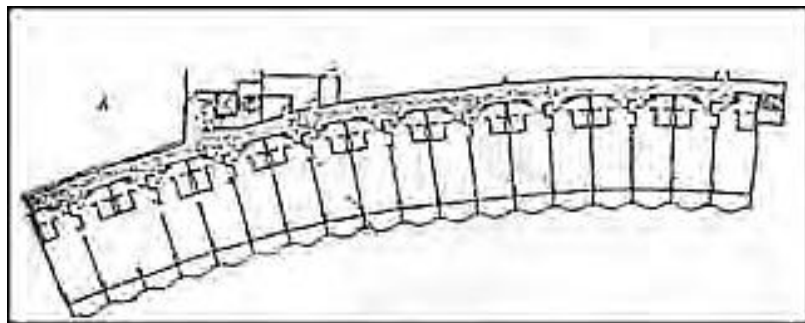
menempatkan blok kamar tidur diatas bentangan-bentangan yang lebar.

2. Perletakan blok-blok kamar tidur berdampingan dengan blok ruang-ruang umum, bentuk ini dianggap cukup ekonomis karena struktur bangunan optimal dan daerah pelayanan dapat dirancang untuk masing-masing bagian.
3. Penataan ruang terbuka, dengan blok untuk umum dan pelayanan terletak terpisah dari blok-blok kamar tidur yang ditata dalam kelompok tersebar pada lahan yang luas. Cocok untuk motel dan hotel peristirahatan dengan lahan yang memungkinkan dan pemandangan lepas yang sesuai.

Menurut (Marlina, 2008), ada beberapa macam tata ruang kamar dalam hotel, yaitu :

#### 1. Single-loaded slab

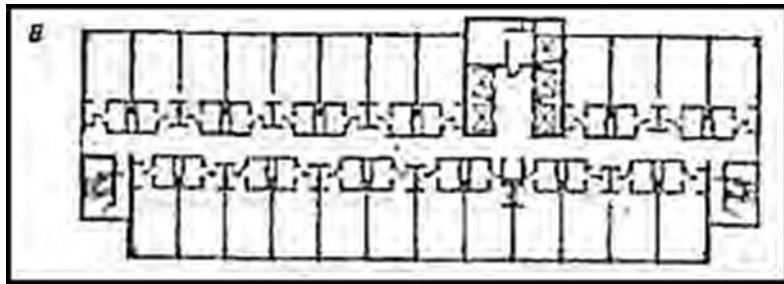
Tipe hotel yang menggunakan tata ruang kamar seperti ini biasanya memiliki 12-30 ruang kamar, dengan dimensi panjang 10m. Luas kamar 65% terhadap sirkulasi dan luas koridor 7,5m<sup>2</sup>.



Gambar 2.25 *Single-loaded slab*  
sumber : Pedoman Perancangan Bangunan Komersial (Marlina, 2008).

#### 2. Double-loaded slab

Tipe ruang kamar pada hotel ini biasanya memiliki 16-24 ruang kamar, dengan dimensi panjang 18m. Luas kamar 7-% dari sirkulasi dan luas koridor 4,2m<sup>2</sup>.

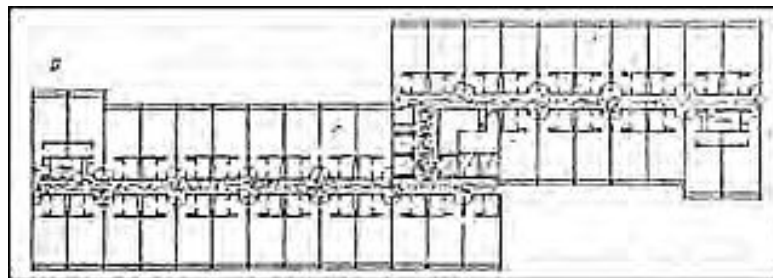


Gambar 2.26 Offset slab

sumber : Pedoman Perancangan Bangunan Komersial (Marlina,2008).

### 3. Offset slab

Tipe ruang kamar pada hotel ini biasanya memiliki 24-40 ruang kamar, dengan dimensi 24m. Luas kamar pada tipe ini selebar 72% dari sirkulasi dan luas koridor 4,6 m<sup>2</sup>. Dibawah ini adalah gambar denah dari tipe offset slab.

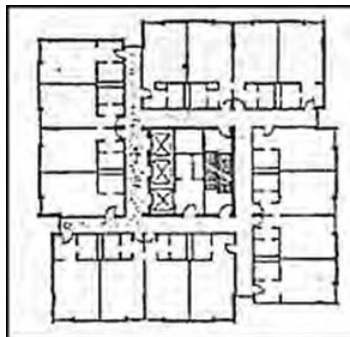


Gambar 2.27 Offset slab

sumber : Pedoman Perancangan Bangunan Komersial (Marlina,2008).

### 4. Rectangular tower

Tipe ruang kamar hotel ini biasanya memiliki 16-24 kamar tiap lantainya, dengan dimensi 34x34m<sup>2</sup>. Tipe kamar ini memiliki luas kamar 65% terhadap sirkulasi dan luas koridor 5,6m<sup>2</sup>.



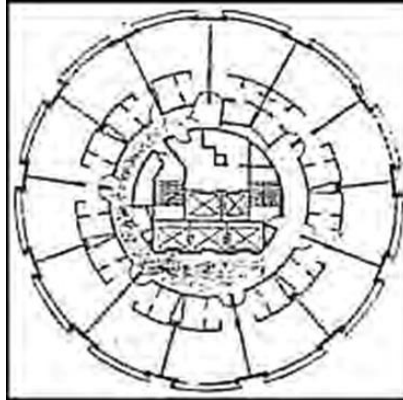
Gambar 2.28 Rectangular tower

sumber : Pedoman Perancangan Bangunan Komersial (Marlina,2008).

### 5. Circular tower

Tipe ini biasanya memiliki 24 ruang kamar, dengan dimensi 27m. Luas kamar pada tipe ini 62% dari sirkulasi dan luas

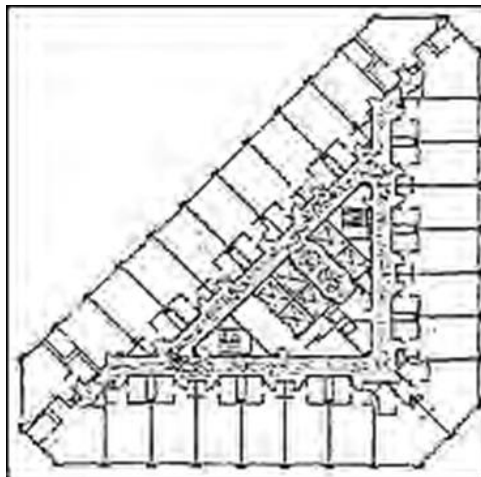
koridor 8,8m<sup>2</sup>. Untuk lebih jelasnya bisa lihat gambar denah circular tower dibawah ini.



Gambar 2.29 *Circular tower*  
sumber : Pedoman Perancangan Bangunan Komersial(Marlina,2008).

#### 6. Triangular tower

Tipe seperti ini biasanya memiliki jumlah ruang yang bervariasi, biasanya berjumlah 24 ruang kamar. Luas kamar pada tipe ini 62% dari sirkulasi dan luas 8,8 m<sup>2</sup>. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat gambar denah Triangular tower dibawah ini.



Gambar 2.30 *Triangular tower*  
sumber : Pedoman Perancangan Bangunan Komersial (Marlina,2008).

### 2.2.8 Karakteristik Tamu *Resort Hotel*

Selain prinsip desain dan karakteristik tata ruang hotel, hotel *resort* juga memiliki karakteristik tamu sebagai pasarnya. Tamu-

tamunya / wisatawan *resort* hotel pada umumnya dapat dibagi menjadi berikut (Sumarno, 1999) :

1. Wisatawan/tamu-tamu dengan paket liburan (*leisure tourist*) biasanya rombongan yaitu mereka yang berpergian tidak untuk suatu tugas tertentu melainkan untuk berlibur mencari ketenangan dan rekreasi. Paket liburan ini biasanya waktu libur musim panas, liburan sekolah, dan lain-lain (tinggal di hotel untuk jangka waktu yang relatif lama) dan tarif di bawah normal.
2. Wisatawan/tamu-tamu dengan paket weekend biasanya mereka keluarga (*family*) akan tinggal di hotel pada hari Sabtu mulai jam 12.00 sampai dengan Minggu pukul 12.00 dan biasanya paket ini mempunyai tarif yang lebih mahal dari paket-paket lainnya.
3. Wisatawan/tamu-tamu dengan paket weekday biasanya perorangan yang ingin tinggal di hotel pada hari minggu mulai jam 12.00 sampai dengan Sabtu pukul 12.00 dan pada umumnya tarif yang dikenakan adalah tarif normal.
4. Wisatawan/tamu-tamu hotel dengan paket khusus biasanya mereka melakukan kegiatan khusus seperti honeymoon, turnamen olahraga, festival panggung acara adat, dan rekreasi. Mereka ada rombongan, ada yang berkeluarga (*family*), ada juga yang perorangan dengan waktu tinggal di hotel bebas, termasuk tarif bisa di bawah normal.
5. Wisatawan/tamu-tamu hotel yang akan melakukan kegiatan rekreasi di *resort* hotel termasuk kegiatan olahraga sebelumnya akan mendapatkan pengarahan/bimbingan/kursus-kursus singkat.

### **2.2.9 Aktifitas di dalam *Resort* Hotel**

Menurut Walter A. Rules dan Richard H. Planner (1985) aktivitas didalam *resort* hotel terdiri dari :

1. Aktivitas pengunjung *resort* hotel, yang kemudian dibedakan menjadi :

- a. Aktivitas utama, yaitu kelompok aktivitas penting yaitu mencakup tamu *resort* hotel menginap dan tidak menginap.
- b. Aktivitas pengelola yaitu kelompok aktivitas yang mendukung kegiatan kelompok aktivitas utama, mencakup dalam kegiatan administrasi, penyediaan barang dan perawatan gedung.
- c. Kelompok aktivitas pelayanan, yaitu kelompok aktivitas yang mencakup kegiatan servis bagi para tamu. Subyek yang terlibat didalamnya adalah house keeping, karyawan penyedia food and beverage, serta room boy.

## 2. Aktivitas Rekreasi

Aktivitas rekreasi pengunjung *resort* hotel di pegunungan dapat dibedakan menjadi 2, yaitu :

- a. Aktivitas rekreasi darat :
  - Hiking
  - Melihat pemandangan
- b. Aktivitas rekreasi air :
  - Berenang
  - Memancing

### 2.2.10 Program Ruang *Resort* Hotel

Secara umum, pembagian program *resort* hotel menurut John C Hill, dkk (2001) dalam bukunya *Hospitalicity Facilities* dirangkum menjadi empat kategori, yaitu :

#### 1. Guest rooms dan area pendukungnya

Tiap-tiap guest rooms pada *resort* hotel didukung oleh area sirkulasi, area servis, dan area utilitas.

#### 2. Public space

Public space pada *resort* hotel melingkupi area guest arrival and registration, area circulation to gues room, area lobby lounge, area food and beverages, dan area function and meeting. Ketersediaan area-area ini dapat sangat bervariasi

pada resort hotel, tergantung dari tipe *resort* hotel, dan keinginan dari pengelola.

### 3. Back of the house space

Fasilitas yang tersedia pada back of the house sulit untuk diklasifikasikan. Fasilitas-fasilitas ini sangat tergantung dari selera pengelola. Pada umumnya area kerja pengelola, seperti kantor pengelola, baik front office dan back office.

### 4. Covered non-conditioned areas

Area ini meliputi fasilitas-fasilitas yang disediakan oleh pihak-pihak *resort* hotel bagi para tamunya, seperti balkon, kolam renang, lapangan tenis, gym, dan masih banyak lagi.

## 2.2.11 Ruang-ruang di dalam *Resort* Hotel

Menurut Time Saver Standart, ruang-ruang didalam *resort* dibagi menjadi dua kelompok, yaitu bagian depan (front of the house) dan bagian belakang (back of the house), berikut penjelasannya:

### 1. Back of the house, biasanya diisi berbagai fasilitas sebagai berikut :

#### a. Fasilitas Laundry

Luasan laundry ini tergantung dari aktivitas, untuk hotel berbintang, laundry berukuran cukup luas dan berfungsi sebagai tempat mencuci, mengeringkan, dan menyetrika.

#### b. Housekeeping Department

Ruang ini digunakan sebagai tempat menyimpan peralatan yang digunakan untuk housekeeper dan sebagai tempat khusus untuk menjahit kain sprei, bantal dan gorden.

#### c. Servis makanan dan sayuran

Aktivitas ini tidak terlalu membutuhkan ruang yang luas, karena makanan dan minuman yang ada selalu berjalan dan tidak bertahan lama di tempat tersebut. Setelah selesai diperiksa, ditimbang, dan disahkan, bahan makanan akan dimasukan ke dalam gudang kering atau basah sesuai kebutuhan atau dimakukakan ke dalam mesin pendingin.

- d. Ruang Mekanikal  
Ruang ini berisi peralatan untuk heating dan cooling tanki dan pompa untuk menjaga sistem operasi mekanikal.
2. Front of the house, biasanya diisi berbagai fasilitas sebagai berikut :
  - a. Ruang registrasi tamu  
Penempatan ruang ini harus terlihat dan berada dia area dekat lobby. Tidak ada aturan luasan ini, tetapi dihotel berbintang yang mempunyai 100-200 kamar akan memerlukan dua meja agar dapat melayani pengunjung dengan cepat. Di area tersebut juga dipasang alat pengontrol yang bekerja secara elektrik untuk membantu tamu yang akan chek in dan check out.
  - b. Servis penyimpanan kunci  
Pada hotel berbintang, area penyimpanan kunci kamar dan area penerima ditempatkan terpisah.
  - c. Kasir  
Penempatan kasir berhadapan dengan registration desk. Untuk hotel berbintang yang memiliki beberapa restoran dan fasilitas komersial yang lain, perlu dilakukan pengaturan khusus untuk keuangan yaitu melalui deposit box yang aman, Jika cara ini digunakan, pihak hotel harus bekerja dengan pihak bank.
  - d. Ruang administrasi  
Peletakan ruang administrasi harus berhubungan langsung dengan lobby. Untuk hotel berbintang terdapat ruang manajer administrasi beserta ruang asistennya, dan juga terdapat ruang resepsionis yang berada diantara lobby dan ruang manajer.
  - e. Lobby  
Lobby adalah ruangan yang terletak dekat penerimaan tamu di front office. Ruangan tempat duduk hotel biasanya berada di lobby, yang merupakan semacam ruang tunggu.



Ruangan ini disediakan bagi tamu untuk beristirahat dan bersantai sambil membaca atau menonton televisi, dll.

f. Fasilitas transportasi vertical mekanik (elevator)

Untuk menambah kenyamanan konsumen, sebuah *resort* hotel yang berupa bangunan bertingkat (lebih dari 4 lantai) harus dilengkapi dengan alat transportasi vertical mekanik berupa lift. Penempatan lift harus dapat terlihat oleh publik dari berbagai arah dan berdekatan dengan entrance.

g. Guest room

Dalam menentukan rancangan guest room, pertimbangan pertama terletak pada dimensi ruang yang ditentukan oleh furniture yang mengisi ruangan dan tingkat kemewahan suatu hotel. Guest room umum yang terdapat dalam suatu hotel adalah twin bed room, single bed room, dan suites room.



Gambar 2.31 Denah tipe *Guest Room*  
 sumber : Pedoman Perancangan Bangunan Komersial(Marlina,2009).

Unit terkecil memiliki sepasang tempat tidur kembar, baik yang secara terpisah dengan adanya meja lampu diantaranya maupun yang diletakkan secara berdempet. Dari segi efisiensi ruang, cara kedua lebih baik

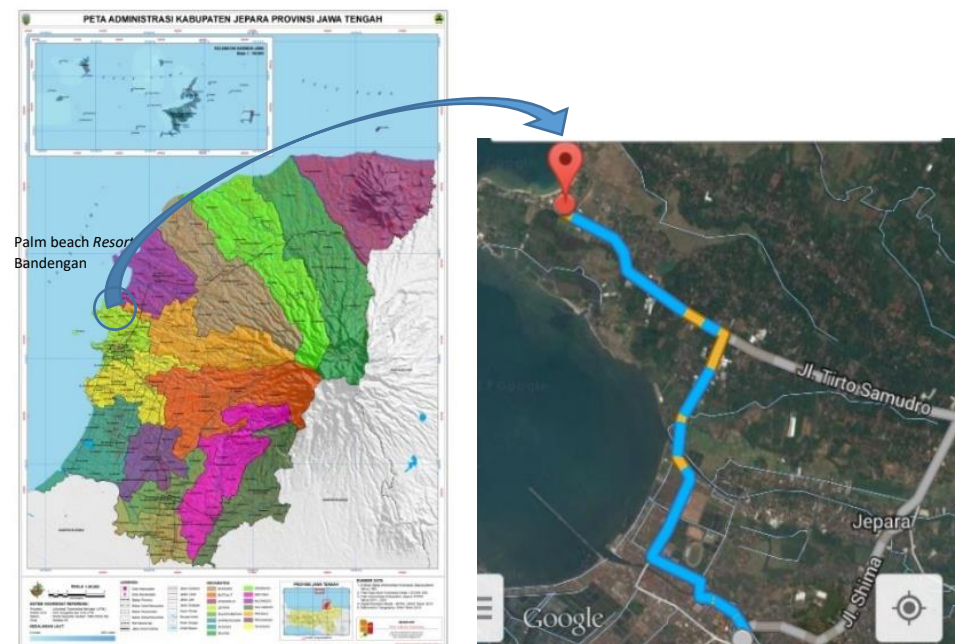
dari pada cara pertama. Pertimbangan kedua adalah ukuran dan tipe tempat tidur yang digunakan yaitu king atau standar twin. Selain itu, juga perlu dipertimbangkan fasilitas tempat duduk. Pencahayaan dalam ruangan dan kontrol pada guest room harus dipertimbangkan secara hati-hati. Tipe kontrol yang paling sederhana yaitu pengontrolan pada pintu otomatis. Pada tipe ini lampu dalam ruangan akan menyala begitu pintu dibuka.

## 2.2.12 Studi Banding *Resort Hotel*

### a. Palm Beach *Resort* Bandengan, Jepara

#### 1. Data Fisik

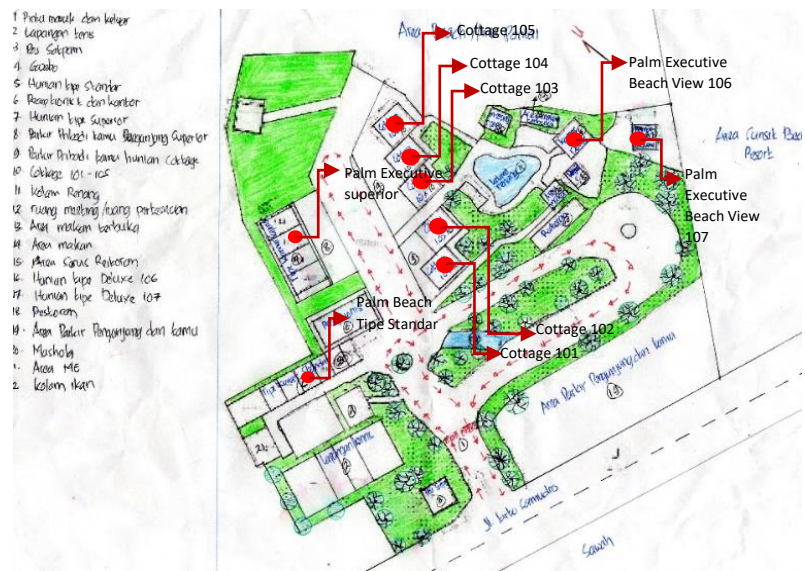
Plam Beach *Resort* berada di daerah pantai bandengan jepara tepatnya di Jl. Tirta Samudera No. 191, Bandengan Jepara 59432, Indonesia. Dari kota menuju ke *Resort* ini dapat ditempuh dengan angkutan dan kendaraan pribadi selama 12 menit. Untuk lebih jelasnya bisa lihat gambar dibawah ini



Gambar 2.32 Peta Lokasi Palm Beach Resort Jepara  
 Sumber : [www.google.com/maps/place/Palm+Beach](http://www.google.com/maps/place/Palm+Beach),  
 Diakses 5 Maret 2019

## 2. Fasilitas

Hotel *Resort* ini memiliki Fasilitas 7 cottages dan 4 Kamar Superior dengan bar, restoran, *lounge*, kolam renang dan keamanan 24 jam. Dibawah ini adalah denah letak fasilitas hunian.



Gambar 2.33 Letak Area Hunian  
 Sumber : Dokumentasi Penulis (Maret 2019)

### a. Cottage

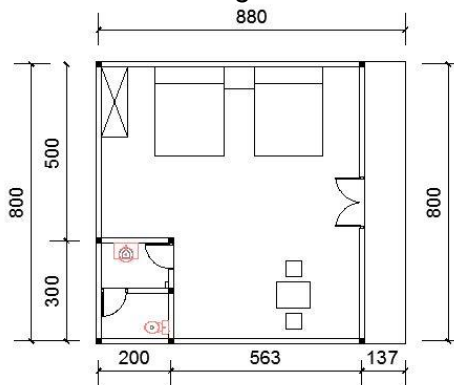
- Dimensi : Ukuran Ruang 8,8 x 8 m

- Fasilitas : *Living room & Mini Bar*

Tempat tidur & kamar mandi

Area Parkir Pribadi

- Denah *Cottage*



Gambar 2.34 Denah Hunian Tipe *Cottage*.  
 sumber : Dokumentasi Penulis (maret, 2019)

- Bangunan Palm Royal Suite Cottage 101 & 102



Gambar 2.35 Denah Hunian Tipe Cottage.  
sumber : Dokumentasi Penulis (maret, 2019)

- Bangunan Palm Royal Suite Cottage 103 & 104



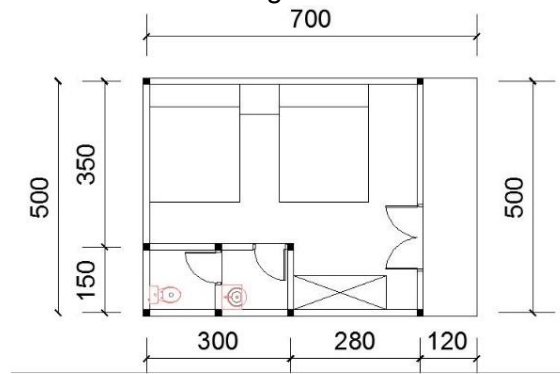
Gambar 2.36 Denah Hunian Tipe Cottage.  
sumber : Dokumentasi Penulis (maret, 2019)

#### b. *Palm Executive Beach View*

- Dimensi : 6 x 5 m
- Fasilitas : kamar tidur untuk 2 orang & kamar mandi

Mini Bar dan Ruang Tamu

- Denah Ruangan *Palm Beach View*



Gambar 2.37 Denah Hunian Tipe executive.  
sumber : Dokumentasi Penulis (maret, 2019)

- Bangunan *Palm Executive Beach View* 106 & 107.



Gambar 2.38 Hunian Tipe *executive*.  
sumber : Dokumentasi Penulis (maret, 2019)

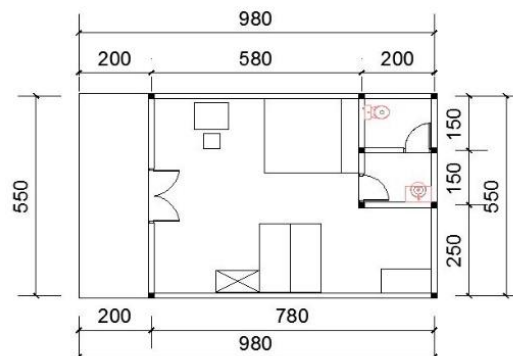
c. *Palm Beach Superior*

- Dimensi : 9,8 x 5,5 m
- Fasilitas : Parkir Pribadi

Kamar tidur double bed dan kamar mandi

Ruang Tamu dan Mini Bar

- Denah Ruang *Palm Beach Superior*



Gambar 2.39 Denah Hunian Tipe *Superior*.  
sumber : Dokumentasi Penulis (maret, 2019)

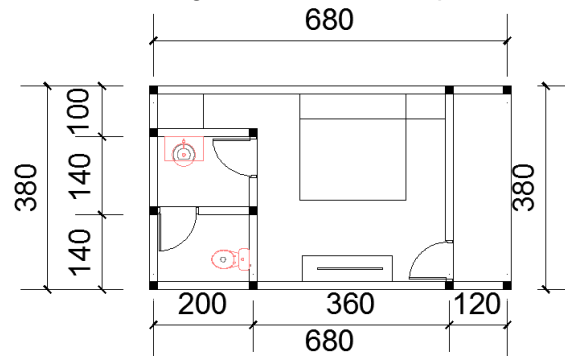
- Bangunan *Palm Beach Superior*



Gambar 2.39 Hunian Tipe *Superior*.  
sumber : Dokumentasi Penulis (maret, 2019)

d. Tipe Hunian Standar

- Dimensi : 3,8 x 6,8 m
- Fasilitas : Kamar tidur single bed + kamar mandi
- Denah Ruangan *Palm Beach* Tipe Standar



Gambar 2.40 Denah Hunian Tipe Standart.  
sumber : Dokumentasi Penulis (maret, 2019)

- Bangunan *Palm Beach* Tipe Standar



Gambar 2.41 Hunian Tipe Standar.  
sumber : Dokumentasi Penulis (maret, 2019)

Berikut ini adalah Tabel luasan dan jumlah Kamar yang ada di *palm beach Resort*, bandengan. Bisa dilihat pada tabel 2.4

Tabel 2.4 Tipe, Jumlah dan Luasan Kamar

TIPE KAMAR	Jumlah	Ukuran
<i>Cottage</i>	5 room	8,8x8= 70m <sup>2</sup>

<i>Deluxe</i>	<i>2 room</i>	$6 \times 5 = 30\text{m}^2$
<i>Superior</i>	<i>4 room</i>	$9,8 \times 5,5 = 49\text{m}^2$
<i>Standart</i>	<i>3 room</i>	$3,8 \times 6,8 = 26\text{m}^2$
<b>Total</b>	<b>14 room</b>	

Sumber: Dokumentasi Penulis (Maret, 2019)

#### e. Fasilitas Ruang Meeting, Restoran dan swimming pool.



Gambar 2.42 Denah Letak Fasilitas Ruang Meeting, Restoran dan Swimming Pool  
 sumber : Dokumentasi Penulis(maret, 2019)

#### • Fasilitas meeting

Di Palm Beach *Resort* Bandengan juga memiliki fasilitas ruang meeting, biasanya disewakan untuk kegiatan meeting dan rapat. Letak ruangan meeting ini didepan restoran atau di dekat pantai. Ruang meeting ini memiliki dimensi bangunan berukuran 6 x 6 m.



Gambar 2.43 Bangunan Ruang Meeting  
sumber : Dokumentasi Penulis (maret, 2019)

- Restoran dan swimming pool

Area ini terletak di tengah *Palm Beach Resort* Bandengan, dengan view langsung menghadap ke pantai. Restoran dan *swimming pool* letaknya berdekatan, atau bisa dibilang menjadi satu. Karena area *swimming pool* letaknya tepat didepan restaurant. Jadi pengunjung restoran, tamu hotel bisa menggunakan kedua fasilitas ini secara bersamaan. Restoran ini juga sering digunakan untuk acara besar seperti pernikahan, dll.

Area restoran sendiri memiliki 2 area makan, area makan tertutup yang ada didalam. Dan dua area makan terbuka yang satu letaknya didekat pantai dan yang satunya lagi di dekat kolam renang. Untuk lebih jelasnya bisa lihat gambar dibawah ini.



Gambar 2.44 Area Makan *Outdoor*  
sumber : Dokumentasi Penulis(maret, 2019)



#### F. *Lobby and receptionist*

*Lobby and receptionist* ini terletak didekat mushola dan hunian tipe standar. *Lobby and receptionist* guna untuk melayani penunjang dan tamu hotel. Selain itu juga pusat informasi di *Palm Beach Resort* Bandengan. Di area ini juga terdapat ruangan untuk pengelola. Untuk lebih jelasnya bisa lihat gambar di bawah ini mengenai letak bangunan dan gambar bangunan.



Gambar 2.45 Area Lobby dan receptionist  
sumber : Dokumentasi Penulis(maret, 2019)

#### G. Fasilitas Olahraga

Fasilitas Olahraga yang ada di *Palm Beach Resort* Bandengan yaitu lapangan tenis. Di lapangan ini ada ruang ganti, gazebo dan tempat duduk. Letak Lapangan ini ada didepan hunian tipe standar atau dekat dengan pos keamanan. Untuk lebih jelasnya bisa lihat gambar dibawah ini.



Gambar 2.46 Denah Letak Lapangan Olahraga  
sumber : Dokumentasi Penulis(maret, 2019)



Gambar 2.47 Lapangan Olahraga  
sumber : Dokumentasi Penulis(maret, 2019)

## H. Fasilitas Lainnya

- *Pool Bar*
- *Wedding organizer*
- *Outbond location*
- *Ghatering Facilities*
- *Billiard*
- *Laundry Service & Room service*

## I. Kesimpulan

Pada studi banding di Palm Beach *Resort* Bandengan yaitu diperoleh beberapa masukan yang bisa

diterapkan untuk perencanaan *resort* hotel di Muria kabupaten Kudus yaitu meliputi penataan massa bangunan, penataan landscape, penentuan fasilitas, jumlah kamar, tipe kamar, vegetasi dan penggunaan material.

## b. Alila Villas Uluwatu



Gambar 2. 48 Alila Villas Uluwatu  
sumber : [www.Ailavillas.com](http://www.Ailavillas.com)

### 1. Data Fisik

Alamat	: Jl. Belimbing Sari, Banjar Tambiyak Desa Pecatu, Bali, Indonesia
Luas Lahan	: 14,4 hektar
Luas Terbangun	: 9 hektar

Alila Villas Uluwatu Terletak di sebuah dataran tinggi di tepi pantai selatan Bali di Bukit Peninsula, berlokasi 30 menit dari Bandara Internasional Ngurah Rai, dan 15 menit dari Pura Uluwatu berada di tebing batuan kapur menghadap ke Samudera Hindia.



Gambar 2.49 Lokasi Alila Villas Uluwatu  
sumber : [www.Ailavillas.com](http://www.Ailavillas.com)

## 2. Fasilitas

Terdapat 65 villa pada *Resort* ini. *One-Bedroom Pool Villas* dengan luas 291 sqm berjumlah 49 *villa double bed*, 7 *villa twin bed*. Kemudian *two-Bedroom Villas* dengan luas 2000 sqm 3 villa, lalu *Three-Bedroom Cliffside Pool Villas* dengan luas 2000-3000 sqm berjumlah 6 villa. Fasilitas lainnya yaitu *F&B Outlet: The Warung* dan *Cire*, *wellness session: spa, gym*, dan *yoga*, *wedding event*, *sunset cabana*, galeri, kolam renang di tebing setinggi 50 meter, perpustakaan, dan klinik 24 jam.



Gambar 2.50 Fasilitas Alila Villas Uluwatu  
sumber : [www.Alilavillas.com/fasilitas](http://www.Alilavillas.com/fasilitas)

## 3. Konsep

*Luxurious Resort* yang didesain oleh firma arsitektur WOHA ini mengusung tema *eco-Resort*, kontemporer, dan *sustainable design*. Berikut beberapa prinsip ekologi yang diaplikasikan yaitu:

- *Water Conservation*, instalasi tangki air hujan dan pengolahan kembali air bekas pakai. Jenis tanaman terpilih pun yang tidak banyak membutuhkan irigasi sehingga tidak boros membuang air.
- Konsumsi minimum energi, menggunakan bahan daur ulang seperti kayu dari bantalan rel kereta api dan tiang-tiang telepon dan desain yang unik dari setiap villa dengan penggunaan atap batu dari lava, langit-langit bambu, dan penempatan jendela yang mendorong aliran udara serta meminimalkan penggunaan lampu dan AC.

- Lingkungan alam, tanaman lokal dari ekosistem Uluwatu Bali pada lokasi site untuk mendorong kehidupan binatang.
- Desain arsitektur terintegrasi, lansekap didesain oleh arsitek seperti lingkungan Bali yaitu dengan memunculkan trap atau level tanah yg berbeda layaknya terasiring.

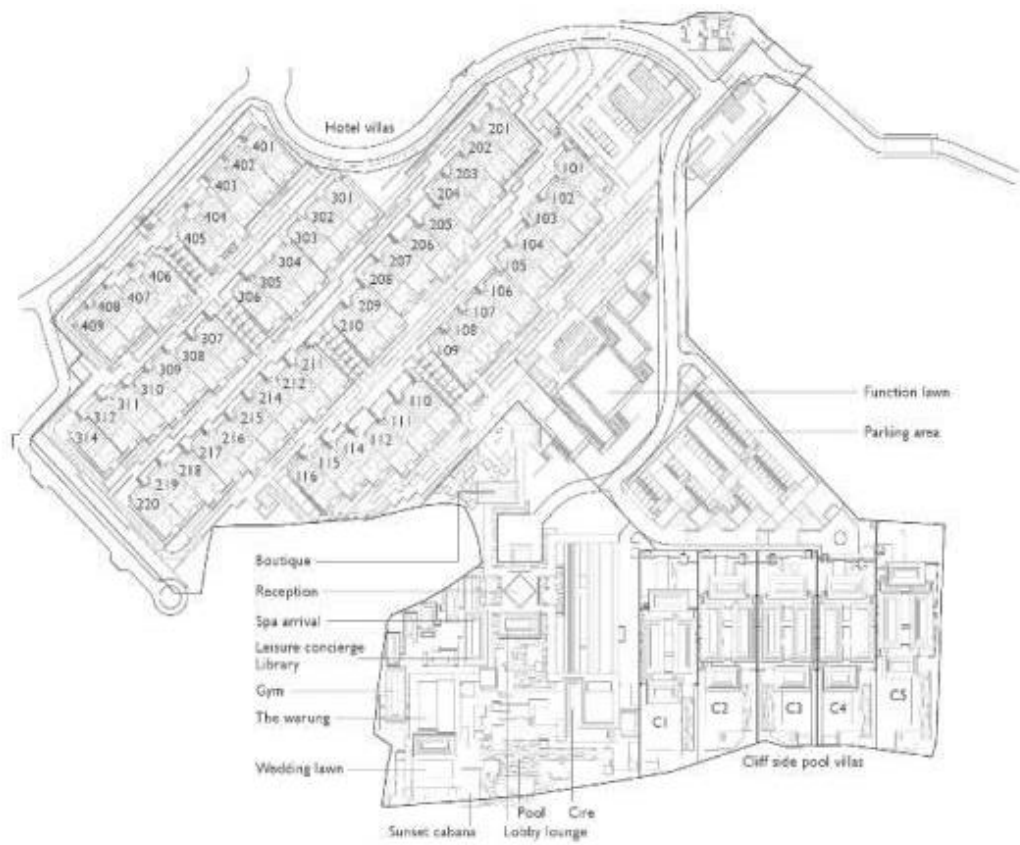
Pada penjabaran preseden Alila Villas Uluwatu, terdapat beberapa fasilitas yang ada bisa diterapkan di *Resort hotel* di Kawasan Wisata Muria seperti *F&B Outlet, wellness session, wedding event, sunset cabana*, galeri, kolam renang, perpustakaan, dan klinik 24 jam.

Sedangkan poin-poin ekologi nya dapat diaplikasikan yaitu penggunaan bahan lokal bangunan.



Gambar 2.51 View Alila Villas Uluwatu  
sumber : [www.Ailahotels.com](http://www.Ailahotels.com)

## 4. Denah Alila Villas Uluwatu



Gambar 2.52 Resort Map  
 sumber : [www.Alilahotels.com](http://www.Alilahotels.com)

### c. Sekuro Village Beach Resort



Gambar 2.53 Sekuro Village Beach Resort Jepara  
sumber : dokumentasi pribadi

Alamat : Jl. Jepara - Bangsri Rt  
033/007 Pantai Blebak -  
Sekuro - Jepara 59452

Luas Lahan : 5 hektar

Luas Terbangun : 3 hektar

Sekuro Village Beach Resort terletak di tepi pantai selatan kota Jepara, berlokasi 30 menit dari pusat kota.



Gambar 2.54 Lokasi Sekuro Village Beach Resort  
sumber : google.maps



## 1. Fasilitas

Sekuro Village Beach Resort memiliki 28 suites room, 2 junior suites room, 1 family suite dan 5 resident villa. Selain itu, Sekuro Village Beach Resort Jepara ini memiliki fasilitas gym, food and baverage, pool, room meeting, bar, dan private garden di roof top.



Gambar 2.55 Sekuro Village Beach Resort Jepara  
sumber : dokumentasi pribadi

## 2. Konsep

*Sekuro Village Beach Resort* ini mengusung tema *Green Village design*. Prinsip Green yang diaplikasikan yaitu:

- Konsumsi minimum energi, menggunakan bahan daur ulang seperti kayu dan bambu dengan desain yang unik dari setiap villa, dan penempatan jendela yang mendorong aliran udara serta meminimalkan penggunaan lampu dan AC.
- Pengelolaan landscaping sebagai area penghijauan yang berfungsi mengurangi panasnya sinar matahari.

Pada studi banding di Sekuro Village Beach Resort Jepara yaitu diperoleh beberapa masukan yang bisa diterapkan untuk perencanaan *resort* hotel di Muria kabupaten Kudus

yaitu meliputi penataan massa bangunan, penataan landscape, penentuan fasilitas, jumlah kamar, tipe kamar, vegetasi.

Sedangkan poin-poin green dapat diaplikasikan yaitu penggunaan bahan lokal bangunan.



Gambar 2.56 View Sekuro Beach Resort  
*sumber* : Dokumen Pribadi

#### d. Griya Persada Bandungan

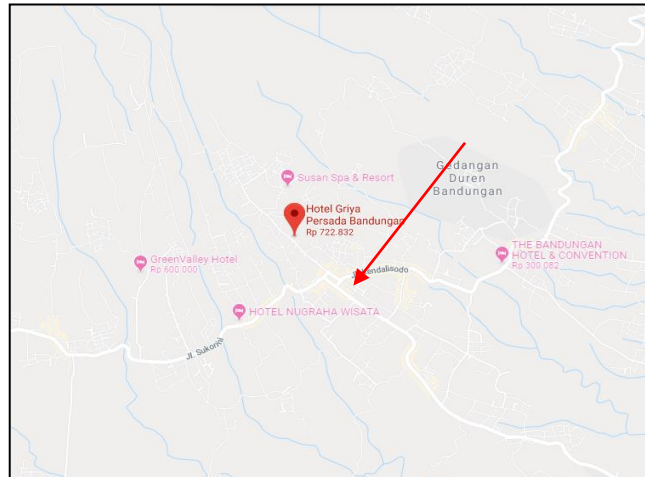


Gambar 2.57 Griya Persada Bandungan  
sumber : dokumentasi pribadi

##### 1. Data Fisik

Alamat	: Jl. Gintungan Utara No.77 Jetis, Bandungan- Kabupaten Semarang
Luas Lahan	: 4,7 hektar
Luas Terbangun	: 2,3 hektar

Griya Persada Bandungan adalah sebuah *Convention* dan *Resort* Hotel berbintang 4 yang terletak 1000 meter di atas permukaan laut, dikelilingi taman yang tertata dan dimeriahkan oleh berbagai satwa, ikan, sehingga menciptakan suasana nyaman, bersih, asri, dan sejuk.



Gambar 2.58 Griya Persada Bandung  
sumber : google.maps

## 2. Fasilitas

Griya Persada Bandung dibangun dengan 141 kamar dengan berbagai tipe kamar, yaitu :

- President Suite : 2 kamar
- Executive : 20 kamar
- Deluxe : 80 kamar
- Family : 80 kamar
- Superior : 32 kamar
- Villa : 8 unit

Selain itu, Griya Persada Bandung dilengkapi dengan Meeting room, dinning room, pendopo, ballroom, gym, swimmingpool, tempat karaoke, spa, resto, playground, coffee shop, souvenir shop, dan hydroponic farm.



Gambar 2.59 Griya Persada Bandung  
sumber : [www.griyapersadabandung.com](http://www.griyapersadabandung.com)

### 3. Konsep

*Griya Persada Bandungan* ini mengusung tema etnik Jawa modern *design*. Dengan mengambil konsep dari cerita Ramayana dengan tokoh utamanya Hanoman.

Prinsip Etnic yang diaplikasikan yaitu:

- Interior menggunakan icon-icon pewayangan pada bebarapa titik.
- Penggunaan material kayu dan ukiran untuk pendopo dan ruangan seperti meeting room, villa, dan lobby.
- Menggunakan gunung dan tokoh pewayangan sebagai iconic.

Pada studi banding di *Griya Persada Bandungan* yaitu diperoleh beberapa masukan yang bisa diterapkan untuk perencanaan *resort* hotel di Kawasan Wisata Muria Kabupaten Kudus yaitu penataan bangunan pada lahan berkontur, zoning, dan landscaping.

## e. The Lawu Park

### 1. Data Fisik



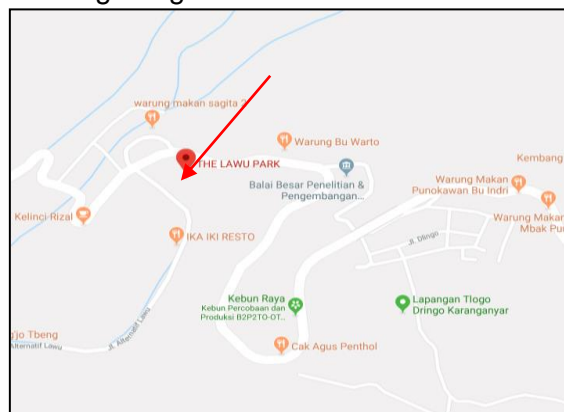
Gambar 2.60 Cottage Lawu Park  
sumber : dokumentasi pribadi

Alamat : Jl. Tawangmangu Magetan  
KM 9 Bulakrejo, Gondosuli,  
Tawangmangu, Karanganyar

Luas Lahan : 5,2 hektar

Luas Terbangun : 1,7 hektar

The Lawu Park adalah wahana rekreasi keluarga, wisata kuliner, dan resort yang berada di lereng gunung Lawu, dengan panorama alam yang indah dan sejuk. Di The Lawu Park menyediakan wahana outbond, taman bermain, ATV, taman kelinci & domba, dan wista kuliner khas Tawangmangu.



Gambar 2.61 Lokasi The Lawu Park  
sumber : google.maps

## 2. Fasilitas

The Lawu Park dibangun dengan 14 kamar dengan 2 tipe kamar, yaitu :

- Cottage : 6 unit
- Glamping : 8 unit

Selain itu juga dilengkapi dengan meeting room, swimmingpool, taman dan resto.



Gambar 2.62 Fasilitas The Lawu Park  
sumber : dokumen pribadi

## 3. Konsep

*The Lawu Park* mengusung tema back to nature. Dengan mengambil konsep alam, membuat para wisatawan merasa disana. Prinsip nature yang diaplikasikan yaitu:

- Menggunakan bahan kayu sebagai material utama
- Mengoptimalkan suhu dingin yang berada di lereng gunung Lawu untuk tidak menggunakan AC atau kipas angin.
- Mengoptimalkan bukaan sebagai akses cahaya masuk.

- Memaksimalkan lahan berkontur sebagai spot foto menarik.
- Memaksimalkan potensi alam untuk wahana rekreasi.

Pada studi banding di The Lawu Park yaitu diperoleh beberapa masukan yang bisa diterapkan untuk perencanaan *resort* hotel di Kawasan Wisata Muria Kabupaten Kudus yaitu penataan bangunan pada lahan berkontur, pemanfaatan material yang ada di alam, memanfaatkan lahan sebagai spot foto dan wahana rekreasi.

## 2.3 Tinjauan Arsitektur Ekologis

Di Kabupaten Kudus banyak terdapat tempat wisata alam. Banyaknya potensi wisata alam di Kabupaten Kudus sangat layak dikembangkan, salah satunya yaitu di Kawasan Wisata Muria. Tentunya pengembangan obyek wisata dilakukan tanpa merusak lingkungan disitu. Pembangunannya pun seharusnya dirancang dan direncanakan sesuai ekologi kawasan tersebut.

Diperlukan hubungan timbal balik yang seimbang antar manusia dengan alam. Apalagi di Kawasan Wisata Muria ini merupakan kawasan yang masih alami dan masih terjaga ekosistemnya. Desain *resort* hotel di Kawasan Wisata Muria ini akan menggunakan konsep pendekatan Arsitektur Ekologis.

### 2.3.1 Definisi Arsitektur Ekologis

Yeang (2006), mendefinisikannya sebagai : Ecological design is bioclimatic design, design with the climate of locality, and low energy design. Yeang, menekankan pada : integrasi kondisi ekologi setempat, iklim makro dan mikro, kondisi tapak, program bangunan, konsep design dan sistem yang tanggap pada iklim,



penggunaan energi yang rendah, diawali dengan upaya perancangan secara pasif dengan mempertimbangkan bentuk, konfigurasi, fasad, orientasi bangunan, vegetasi, ventilasi alami, dan penggunaan warna. Integrasi tersebut dapat tercapai melalui tiga tingkatan, yaitu :

- a. Integrasi fisik dengan karakter fisik ekologi setempat, meliputi keadaan tanah, topografi, air tanah, vegetasi, iklim dsb.
- b. Integrasi sistem-sistem dengan proses alam, meliputi : cara penggunaan air, pengolahan dan pembuangan limbah cair, sistem pembuangan dan pelepasan panas dari bangunan dsb.
- c. Integrasi penggunaan sumber daya yang mencakup penggunaan sumber daya alam yang berkelanjutan.

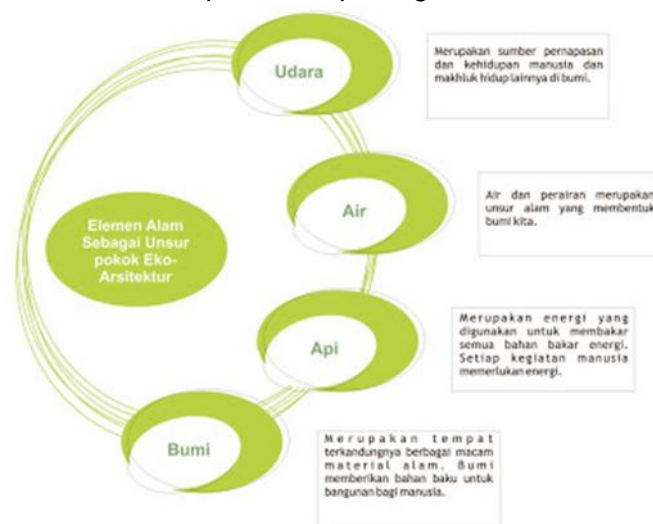
Menurut pendapat lain, Ekologi sebagai ilmu interaksi antara segala jenis makhluk hidup dan lingkungannya. Berasal dari bahasa Yunani oikos rumah tangga atau cara bertempat tinggal, dan logos bersifat ilmu atau ilmiah. Sehingga ekologi dapat di definisikan sebagai ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik anantara makhluk hidup dan lingkungannya (Haeckel, 1869).

Menurut Heinz Frick (1998) bahwa eko-arsitektur tidak menentukan apa yang seharusnya terjadi dalam arsitektur, karena tidak ada sifat khas yang mengikat sebagai standar atau ukuran baku. Namun mencakup keselarasan anantara manusia dan alam. Ekoarsitektur mengandung juga dimensi waktu, alam, sosio-kultural, ruang dan teknik bangunan. Oleh karena itu ekoarsitektur adalah istilah holistik yang sangat luas dan mengandung semua bidang.

Jadi, arsitektur ekologis dapat dimaknai sebagai pembangunan lingkungan binaan sebagai kebutuhan hidup manusia dalam hubungan timbal balik dengan lingkungan alamnya yang mempertimbangkan keberadaan dan kelestarian alam, disamping konsep-konsep arsitektur bangunan itu sendiri.

### 2.3.2 Unsur Pokok Ekologi Arsitektur

Unsur-unsur alam yang dijadikan pedoman oleh masyarakat tradisional antara lain udara, air, api tanah (bumi), merupakan unsur-unsur pokok yang sangat erat dengan kehidupan manusia di bumi. Dalam kehidupan masyarakat modern pun juga harus tetap memperhatikan unsur-unsur tersebut karena sedikit saja penyalahgunaan unsur alam tersebut besar akibatnya terhadap keseimbangan ekologis. Adapun unsur-unsur pokok ekoarsitektur dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 2.63 Unsur Pokok Eko-Arsitektur  
sumber : Heinz Frick, 1997:29

Dalam hal ini aplikasi pada sistem arsitektur ekologis menyangkut pengolahan tanah, kebutuhan air, sumber energi dan pengolahan limbah kawasan.

- a. Konservasi air dengan cara mengolah air menggunakan pengolahan khusus sehingga air yang kotor bisa diolah dan digunakan kembali. Sekitar 80% air minum yang digunakan oleh manusia dibuang atau menjadi air limbah yang mengandung kotoran manusia, bahkan sisa pencucian barang dan sebagainya. Kualitas air limbah tidak memadai untuk langsung dibuang ke lingkungan, maka harus dikumpulkan dan dialirkan ke IPAL.

- b. Konservasi energi dengan menggunakan energi mandiri, yaitu energi yang terbarukan dengan energi air, biogas, surya, dan angin.
- c. Konservasi tanah, dengan penghijauan dan penanaman kawasan sehingga tanah tetap subur, tidak tererosi dan mencegah terjadinya tanah longsor.
- d. Pengolahan limbah/sampah dibagi menjadi 2 kategori, yakni sampah organik yang bisa di komposkan sehingga dapat digunakan untuk pupuk atau biogas, dan sampah anorganik yang bisa didaur ulang sehingga tidak mencemari alam.

### **2.3.3 Dasar Arsitektur Ekologis**

Prinsip-prinsip dasar yang mendasari desain ekologi menurut Fan Shu-Yang (2004) yaitu :

1. Menyimpan sumber daya material yang ada.
2. Pemeliharaan lingkungan yang bersih dan sehat baik dari segi perubahan topografi dan tingkat udara, air dan polusi tanah.
3. Pengurangan energi yang terkandung dalam bangunan.
4. Tindakan mengenai penurunan kerugian panas.
5. Menyediakan rasio optimal antara permukaan kulit dan volume bangunan.
6. Berkontribusi terhadap isolasi termal pada elemen penutupan bangunan (dinding luar, lantai atap).
7. Memastikan inersia termal yang memadai.
8. Berkontribusi penciptaan isolasi ruang antara lingkungan dengan temperatur yang berbeda (Tempat penyangga di loteng, tangga, dll).
9. Membutuhkan penggunaan sumber energi terbarukan.
10. Memberikan hirarki ruang yang membutuhkan temperatur berbeda dan orientasi terhadap mata angin.
11. Menyediakan ventilasi alami secara optimal.

12. Menyediakan dan peningkatan terhadap kesadaran pengguna, mengadopsi kondisi operasi bangunan yang lebih rasional.

Adapun ciri-ciri bangunan dengan penerapan arsitektur ekologis (Heinz Frick, 1998) adalah :

1. Menciptakan kawasan penghijauan di antara kawasan pembangunan sebagai paru-paru hijau.
2. Mempertimbangkan rantai bahan dan menggunakan bahan bangunan alamiah.
3. Menggunakan ventilasi alam untuk menyejukkan udara dalam bangunan.
4. Menghindari kelembaban tanah naik ke dalam konstruksi bangunan dan mamajukan sistem bangunan kering.
5. Memilih lapisan permukaan dinding dan langit-langit ruang yang mampu mengalirkan uap air.
6. Menjamin kesinambungan pada struktur sebagai hubungan anatara masa pakai bahan bangunan dan struktur bangunan.
7. Menjamin bahwa bangunan yang direncanakan tidak menimbulkan masalah lingkungan dan membutuhkan energi sesedikit mungkin (mengutamakan energi terbarukan).
8. Menjamin bahwa bangunan bebas hambatan sehingga gedung dapat dimanfaatkan oleh semua penghuni (termasuk anak-anak, orang tua, maupun orang cacat) misalnya dengan penyediaan rem.
9. Tidak menghabiskan bahan lebih cepat dari pada tumbuhnya kembali bahan bangunan tersebut oleh alam.
10. Menghasilkan sampah yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber bahan baru. Misalnya dengan menggunakan pendaur ulangan air. Sehingga penggunaan air dapat dihemat.

Pada pendekatan konsep ekologis, ada berbagai macam sudut pandang dan penekanan, tetapi semua mempunyai arah dan tujuan yang sama, yaitu :

1. Mengupayakan terpeliharanya SDA, membantu mengurangi dampak yang lebih parah dari pemanasan global, melalui pemahaman perilaku alam.
2. Mengelola tanah, air dan udara menjamin keberlangsungan siklus-siklus ekosistem di dalamnya, melalui sikap selaras terhadap alam.
3. Pemikiran dan keputusan dilakukan secara holistik, dan kontekstual.
4. Perancangan dilakukan secara teknis dan ilmiah.
5. Menciptakan kenyamanan bagi penghuni secara fisik, sosial dan ekonomi melalui sistem-sistem dalam bangunan yang selaras dengan alam, dan lingkungan sekitarnya.
6. Penggunaan sistem-sistem bangunan yang hemat energi diutamakan penggunaan sistem-sistem pasif (alamiah), selaras dengan iklim setempat, daur ulang dan menggunakan potensi setempat.
7. Penggunaan material yang ekologis, setempat, sesuai iklim setempat, menggunakan energi yang hemat mulai pengambilan dari alam sampai pada penggunaan pada bangunan dan kemungkinan daur ulang.
8. Meminimalkan dampak negatif pada alam, baik dampak dari limbah maupun kegiatan.
9. Meningkatkan penyerapan gas buangan dengan memperluas, melestarikan vegetasi dan habitat mahluk hidup.
10. Menggunakan teknologi yang mempertimbangkan nilai-nilai ekologi.
11. Menuju pada suatu perancangan bangunan yang berkelanjutan.

#### **2.3.4 Kriteria dan Material Bangunan Ekologis**

Berikut ini adalah kriteria bangunan sehat dan ekologis berdasarkan buku arsitektur ekologis versi Heinz Frick, 1998 yaitu :

1. Menciptakan kawasan hijau diantara kawasan bangunan.

2. Memilih tapak bangunan yang sesuai.
3. Menggunakan bahan bangunan buatan lokal.
4. Menggunakan ventilasi alam dalam bangunan.
5. Memilih lapisan permukaan dinding dan langit-langit ruang yang mampu mengalirkan uap air.
6. Menjamin bahwa bangunan tidak menimbulkan permasalahan lingkungan.
7. Menciptakan bangunan bebas hantaman (dapat bertahan seumur hidup).
8. Menggunakan energi terbarukan.

Tabel 2.5 Penggolongan Bahan Bangunan

Penggolongan Ekologis	Contoh Bahan Bangunan
Bahan bangunan yang regenerative	Kayu, bamboo, rotan, rumbia, alang-alang, serabut kelapa, kulit kayu, kapas, kapuk, kulit binatang dan wol.
Bahan bangunan yang dapat digunakan kembali	Tanah, tanah liat, lempung, tras, kapur, batu kali, batu alam.
Bahan Bangunan <i>Recycling</i>	Limbah, potongan kayu, sampah, ampas, bahan kemasan, serbuk kayu, potongan kaca.
Bahan bangunan alam yang mengalami transformasi	Batu merah, genting tanah liat, batako, conblok, logam, kaca, semen.
Bahan bangunan alam yang mengalami beberapa tingkat perubahan transformasi	Plastic, bahan sintesis, epoksi.
Bahan bangunan komposit	Beton bertulang, pelat serat semen, beton komposit, cat kimia, perekat.

Sumber: Frick, Heinz., dan Tri Hesti M., 2006.

### 2.3.5 Penerapan Konsep Ekologis pada Bangunan

Berikut ini adalah contoh bangunan yang menggunakan penekanan arsitektur ekologis yaitu

1. School of Art Design & Multimedia, Nanyang Technologi University, Singapore.

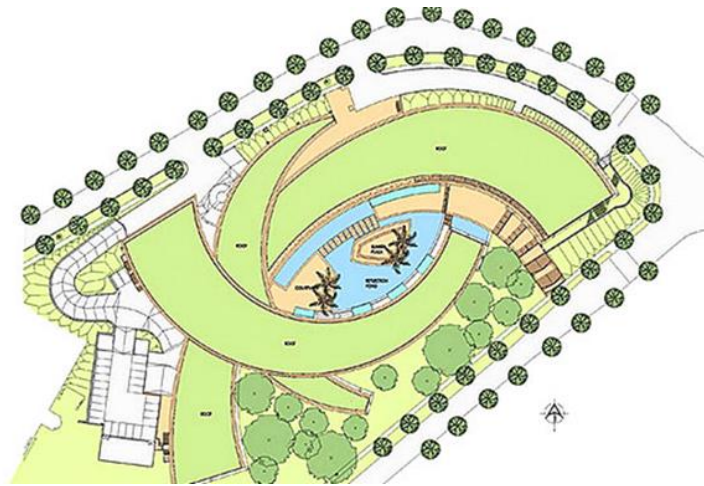
School of Art Design & Multimedia ini merupakan bagian dari Nanyang Technologi University (NTU). Kampus ini terletak di Kota Nanyang Jurong atau tepatnya disebelah barat daya negara Singapura. NTU memiliki luas 200 ha dan terletak sekitar 25 km dari pusat kota Singapura.

Bangunan ini didesain oleh Kenzo Tange, CPG Konsultan dan mulai direncanakan pada tahun 1986. Bangunan ini memiliki bentuk yang geometris dinamis (bentuk lengkung yang menyerupai atau membentuk suatu busur yang saling berhadapan atau bersinggungan). Di bawah ini adalah gambar dari School of Art Design & Multimedia.



Gambar 2.64 School of Art Design & Multimedia, NTU.

sumber : <https://uprint.id/blog/wp-content/uploads/2016/05/NTU-.jpg>  
diakses pada 17 Februari 2019



Gambar 2.65 Block Plan School of Art Design & Multimedia, NTU.

sumber : [http://www.greeners.co/wp-content/uploads/2015/04/Ide\\_Bukit\\_Hijau\\_di\\_Atap\\_Kampus\\_02.jpg](http://www.greeners.co/wp-content/uploads/2015/04/Ide_Bukit_Hijau_di_Atap_Kampus_02.jpg)  
diakses pada 17 Februari 2019

Berikut merupakan table 2.6 kriteria dan penerapan desain arsitektur ekologis pada School of Art Design & Multimedia, NTU, antara lain :

Tabel 2.6 Kriteria dan penerapan desain arsitektur ekologis pada NTU

No	Kriteria Bangunan Ekologis	Penerapan pada NTU
1	Pemikiran dan keputusan dilakukan secara holistik, dan kontekstual	Ditengah bangunan terdapat plaza yang terletak diantara dua kolam yang berbentuk logo dari NTU. Penempatan plaza di tengah-tengah bangunan ini sebagai area komunal, dan kolam ditengah bangunan sebagai penyejuk dan penghawaan disekitar.
2	Penggunaan sistem-sistem bangunan yang hemat energi diutamakan penggunaan sistem-sistem pasif (alamiah), selaras dengan iklim setempat, daur ulang dan menggunakan potensi setempat.	Penggunaan atap yang menyerupai bukit hijau ini berfungsi untuk menurunkan suhu/pendingin suhu didalam ruangan yang di naunginya. Di atas adalah gambar block plan School of Art Design & Multimedia, NTU.
3	Menuju pada suatu perancangan	Orientasi bangunan dibuat saling

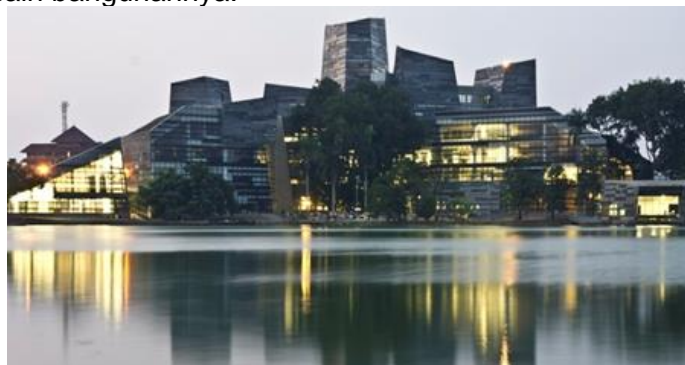


	bangunan yang berkelanjutan.	berhadapan antara bentuk lengkung bangunan yang saling bersinanggungan
4	Penggunaan material yang ekologis, setempat, sesuai iklim setempat, menggunakan energi yang hemat mulai pengambilan dari alam sampai pada penggunaan pada bangunan dan kemungkinan daur ulang.	Pada fasad bangunan menggunakan curtain wall, untuk mengoptimalkan pencahayaan pada siang hari. Selain itu pada saat malam hari cahaya yang ada didalam bangunan dapat memancar keluar. Elemen kaca dipilih untuk memberikan kesan megah dan lebih terlihat modern dan juga memperlihatkan refleksi terhadap bangunan yang ada.

Sumber: Analisa Penulis

## 2. Perpustakaan Universitas Indonesai

Salah satu bangunan ekologi di Indonesia adalah Perpustakaan Universitas Indonesia. Perpustakaan Universitas Indonesia mulai dibangun pada bulan Juni 2009 dan dibuka untuk publik pada bulan Mei 2011. Perpustakaan ini diklaim sebagai yang terbesar, termegah, dan terindah di dunia dengan sebutannya The Crystal of Knowledge. Isu kemegahan dan keindahan yang ditampilkan salah satunya dapat dilihat melalui desain bangunannya.



Gambar 2.66 Perpustakaan UI

Sumber : <http://runnerstudio.blogspot.com/2017/09/bangunan-ekologi-di-indonesia.html>



Gambar 2.67 Site Plan Perpustakaan UI

Sumber : <http://runnerstudio.blogspot.com/2017/09/bangunan-ekologi-di-indonesia.html>

Berikut merupakan Tabel 2.7 Kriteria dan Penerapan Arsitektur Ekologis Pada Gedung Perpustakaan UI :

No	Kriteria	Penerapan pada Gedung Perpustakaan UI
1	Mebutuhkan penggunaan sumber energi terbarukan.	Gedung perpustakaan ini didisain dengan konsep sustainable building. Sebagian kebutuhan energi menggunakan sumber terbarukan (solar energy).
2	Menciptakan kawasan penghijauan di antara kawasan pembangunan sebagai paru-paru hijau.	Pepohonan besar berusia 30 tahunan, dengan diameter lebih 100 cm, yang tidak ditebang saat pembangunan, melengkapi bagian depan dan samping lanskap gedung tersebut. Keindahan menjadi lengkap karena gedung mengeksplorasi secara maksimal keindahan tepi danau yang asri, sejuk, dan, teduh.

3	Pemeliharaan lingkungan yang bersih dan sehat baik dari segi perubahan topografi dan tingkat udara, air dan polusi tanah.	Fasade Bangunan yang di desain menyerupai bukit yang menjulang tinggi, namun tidak meninggalkan sistem penyaluran turunnya air hujan ke dalam tanah.
4	Berkontribusi terhadap isolasi termal pada elemen penutupan bangunan (dinding luar, lantai atap).	Rumput yang di tanamin di bagian atap bangunan perpustakaan memberikan kesan alami, natural dan menyatu dengan alam, berfungsi untuk mendinginkan udara di dalam ruangan.

Sumber: Analisa Penulis

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Resort Hotel di Kawasan Wisata Muria merupakan *resort* hotel yang dikelola oleh pihak swasta dimana pada bangunan ini terdapat 2 kegiatan yaitu menginap dan rekreasi. Pada resort hotel ini terdapat hotel dan resort yang bisa digunakan untuk menginap wisatawan yang berkunjung ke Kawasan Wisata Muria. Selain itu, terdapat rekreasi seperti swimming pool, spa, gym, resto, dan wisatawan dapat membeli oleh-oleh khas Muria yang disediakan di souvenir shop. Ada juga ruang serbaguna yang dapat disewakan untuk seminar, expo, dan wedding. Bangunan *resort* hotel ini akan didesain menggunakan pendekatan arsitektur ekologis dimana nantinya bangunan akan didesain sesuai kriteria ekologis, yaitu :

1. Mengupayakan terpeliharanya SDA, membantu mengurangi dampak yang lebih parah dari pemanasan global, melalui pemahaman perilaku alam.
2. Mengelola tanah, air dan udara menjamin keberlangsungan siklus-siklus ekosistem di dalamnya, melalui sikap selaras terhadap alam.
3. Pemikiran dan keputusan dilakukan secara holistik, dan kontekstual.
4. Perancangan dilakukan secara teknis dan ilmiah.
5. Menciptakan kenyamanan bagi penghuni secara fisik, sosial dan ekonomi melalui sistem-sistem dalam bangunan yang selaras dengan alam, dan lingkungan sekitarnya.
6. Penggunaan sistem-sistem bangunan yang hemat energi diutamakan penggunaan sistem-sistem pasif (alamiah), selaras dengan iklim setempat, daur ulang dan menggunakan potensi setempat.
7. Penggunaan material yang ekologis, setempat, sesuai iklim setempat, menggunakan energi yang hemat mulai

- pengambilan dari alam sampai pada penggunaan pada bangunan dan kemungkinan daur ulang.
8. Meminimalkan dampak negatif pada alam, baik dampak dari limbah maupun kegiatan.
  9. Meningkatkan penyerapan gas buangan dengan memperluas, melestarikan vegetasi dan habitat mahluk hidup.
  10. Menggunakan teknologi yang mempertimbangkan nilai-nilai ekologi.
  11. Menuju pada suatu perancangan bangunan yang berkelanjutan.

Site *resort* hotel ini terletak di jalan Pesanggrahan Desa Colo Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Dengan luas site 7 Ha. Site tersebut berada di Sup Wilayah Pembangunan (SWP) III yang termasuk dalam pendidikan, penelitian, perumahan, dan pariwisata. Dengan site bagian barat dan timur berbatasan dengan jalan Pesanggrahan. Site terpilih ini terletak di jalur utama arah ke makam Sunan Muria. Peraturan-peraturan bangunan site tersebut, yaitu :

- Luas lahan : 7 Ha
- KDB : 40 %
- KLB : 1,2
- KDH : 30%
- L. area yang bisa terbangun : 2 Ha
- T. maksimal bangunan : 15 m, ditinjau dari bangunan yang ada disekitar lokasi.
- GSB : 18-30 m dari as jalan

Setelah mengetahui kondisi eksisting site, kemudian dilakukan analisa mengenai aspek perencanaan dan perancangan arsitektur. Aspek perancangan tersebut meliputi aspek fungsional, aspek kontekstual, aspek teknik, aspek kinerja, dan aspek arsitektural. Dan kesimpulan dari hasil analisa tersebut, yaitu :

✓ Aspek Fungsional

Berdasarkan aspek fungsional pengguna *resort* hotel dikelompokkan menjadi 3 kelompok berdasarkan jenis kegiatannya yaitu pelaku pada kegiatan pengunjung, pengelola, dan pegawai. Dari pengguna tersebut didapatkan kelompok ruang pengunjung, pengelola, dan pegawai. Dari keseluruhan ruang tersebut diketahui sebesar **10.788,84** m<sup>2</sup>. Hasil dari kelompok ruang tersebut melalui proses analisa mengenai hubungan ruang dan organisasi ruang untuk mendapatkan zoningnya.

✓ Aspek Kontekstual

Berdasarkan letak site yang dikelilingi oleh jalan, membuat aksesibilitas menuju site sangat mudah, apalagi site berada di jalur utama menuju makam Sunan Muria. Berdasarkan hasil respon desain yaitu berupa adanya pemisahan antara jalur pengunjung dengan jalur service, pengelola, hingga jalur akses utama pengunjung. Site berada di jalan Pesanggrahan, yang dikelilingi jalan lingkungan. Jalur masuk utama berada di sebelah barat site, dan pintu keluar utama dari sebelah selatan site. Jalur service dan pengelola berada di utara dan timur site. Berdasarkan analisis matahari pada site sebelah timur menerima sinar matahari paling banyak maka diberi bukaan lebar seperti permainan kaca agar sinar matahari pagi dapat masuk, selain itu pada site bagian barat diberi pohon bercabang atau berdaun lebat untuk membarier sinar matahari sore. Karena site berada di dataran tinggi, maka untuk mendapatkan view from site perlu melakukan peninggian elevasi lantai bangunan untuk memaksimalkan view yang didapat. Berdasarkan analisis view to site, sudut pandang berasal dari jalan Pesanggrahan atas dan bawah, dengan adanya pengolahan elevasi maka view to site dapat terlihat jelas dari berbagai arah.

✓ Aspek Teknis

Dari segi teknis, perencanaan *resort* hotel di Kawasan Wisata Muria ini menggunakan struktur pondasi foot plate dan batu kali, struktur dinding beton, dan up struktur menggunakan atap datar dari beton

bertulang, atap pelana, dan atap limasan. Pada bangunan ini menggunakan sistem transportasi lift dan tangga.

✓ Aspek Kinerja

Berdasarkan aspek kinerja, didapatkan sistem utilitas yang bekerja pada bangunan *resort* hotel beserta asumsi kebutuhannya (kebutuhan air bersih, listrik, penghawaan, dan pencahayaan buatan, keamanan, dll).

✓ Aspek Arsitektural

Pada aspek arsitektural didapatkan orientasi bangunan, konsep gubahan massa, material yang digunakan, pemilihan warna, dan penerapan arsitektur ekologis pada bangunan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis dapat sarankan dalam merencanakan dan merancang sebuah *resort* hotel di Kawasan Wisata Muria dengan pendekatan arsitektur ekologis nantinya berpedoman terhadap aspek perencanaan dan perancangan arsitektur. Aspek tersebut yaitu aspek fungsional, aspek kontekstual, aspek teknis, aspek kinerja, dan aspek arsitektural. Selama berpedoman terhadap aspek tersebut, proses desain akan sesuai dengan harapan. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan di dalam aspek tersebut, diantaranya, yaitu :

1. Klasifikasi bangunan yang akan dibangun.
2. Standarisasi dan persyaratan ruang yang digunakan.
3. Perlu dilakukannya studi banding yang lebih detail..
4. Pendekatan dan asumsi yang dilakukan harus jelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- A, Yoeti, Oka. 1996. *Edisi Revisi Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Dinas Pariwisata Kabupaten Kudus. 2018. *Pariwisata Kabupaten Kudus*: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kudus.
- Chuck Y. Gee. 1998. *Resort Development and Management*. Watson- Guptil. Publication. 2001.
- Damardjati, R. S. 2001. *Istilah-Istilah Dunia Pariwisata*. Jakarta: Grafindo.
- De Chiara, Joseph and Callendar, John Hancock. 1981. *Time Saver Standart for Building Types*. New York: Mc Graw Hill Book Co.
- Endar. Sri. 1996. *Definisi Hotel*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Fandeli, Chafid. 2001. *Dasar-dasar Manajemen Kepariwisataaan Alam*. Yogyakarta: Liberty.
- Hattrell, W.S. and Partners. 1962. *Hotels Restaurants Bars*. New York: Reihold. Publishing Corporation.
- Heinz frick dan Tri hesti Mulyani. 1998. *Dasar – dasar Eko Arsitektur*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Heinz frick dan Tri hesti Mulyani. 2006. *Arsitektur Ekologi* . Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Inskeep Edward. 1991. *Tourism Planning An Integrated and Sustainable Development Approach*. New York: Van Nostrand Reinhold.
- Keputusan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor. KM 3/HK 001/M KP/02.
- Lawson, Fred. 1995. *Hotel and Resort, Planing, Design and Refurbishmen*. London: Butterworth Architecture.



Marlina, Endy. 2008. *Panduan Perancangan Bangunan Komersial*. Yogyakarta:

ANDI.

Neufert, Ernest. 1992. *Data Arsitek Edisi Kedua*. Jilid 1. Jakarta : Erlangga.

Neufert, Ernest. 1992. *Data Arsitek Edisi Kedua*. Jilid 2. Jakarta : Erlangga.

peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia No.

PM.53/HM.001/MPEK/2013 tentang *Standar Usaha Hotel*.

Rencana Umum Tata Ruang Kota (RUTRK) tahun 2010-2029 Puspita, Yanti. 2008. Perencanaan Hotel Resort dikawasan teluk kendari.

Elib.unikom.ac.id, Diakses pada 18 Maret 2019.

Rutes, Walter & Richard Penner. 1985. *Hotel Planning and Design*. New York: Watson Guptil Publication.

Simond, John O. 1978. *Eartscapes*. New York: McGraw Hill Book Company.

Soekadijo, R. G. 1997. *Anatomi Pariwisata*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Suwantoro, G. 1997. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: ANDI.

Tarmoezi, Trizno. 2000. *Hotel Front Office*. Jakarta: Kesaint Blanc.

Undang – Undang No. 10 Tahun 2009 tentang *Kepariwisataan*.

Undang -Undang Republik Indonesia No. 9 Tahun 1990 tentang *Kepariwisataan*.

Vincent Jones, dkk. 1980. *Neufert Architect's Data*. New York: Halsted Press.

Walter Rutes and Richard Penner. *Hotel and Planning Design*. The Architectural Press, London, 1985.

Yeang, Kenneth. 2006. *A Manual for Ecological Design*. UK: Willey Academy

Yeang, Kenneth. 2007. *Eco Skyscrapers*. UK: Willey – Academy.

Zalukhu, Sukawati & Meyers, Koen. 2009. *Panduan Dasar Pelaksanaan Ekowisata*. Jakarta: Unesco Office.

#### DAFTAR SITUS INTERNET

Arsitektur dan Lingkungan. 2015. Pengaturan Penghawaan dan Pencahayaan pada Bangunan <http://arsitekturdanlingkungan.wg.ugm.ac.id/2015/11/20/pengaturan-penghawaan-dan-pencahayaan-pada-bangunan/> (Diakses pada tanggal 18 Februari 2019 pukul 00.24 WIB)

Hotel.2014. Jenis Resort Hotel.<http://addyst3.blogspot.co.id/2011/12/hotel-resort.html> (Diakses pada 27 Maret 2019)

Karakteristik Hotel.2013. Karakteristik hotel.[www.jurnal-sdm.blogspot.com](http://www.jurnal-sdm.blogspot.com) (diakses pada 18 Maret 2019)

<http://informasipedia.com/wilayah-indonesia/daftar-luas-kabupaten-kota-di-indonesia/769-daftar-luas-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-tengah.html>

Kabupaten Kudus. 2017. Kabupaten Kudus.[https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten\\_Kudus](https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Kudus) (diakses pada 20 maret 2019).

Riadi, Muchlisin.2017.*Sistem Pencahayaan Alami*. <http://www.kajianpustaka.com/2013/12/sistem-pencahayaan-alami.html>(Diakses tanggal 21 Maret 2019)